

**PEMAHAMAN KATA BANTU BILANGAN PADA
SISWA KELAS X DAN XI
SMKS DHARMA PARAMITHA CIKARANG UTARA**

北チカランダルマパラミタ高等専門学校の
10 年生および 11 年生を対象した助数詞の理解力

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian diploma
bahasa Jepang pada Program Studi Bahasa Jepang STBA JIA Bekasi



**ANNISA PRATIWI
043131.320144.014**

**PROGRAM STUDI BAHASA JEPANG
SEKOLAH TINGGI BAHASA ASING JIA
BEKASI
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

PEMAHAMAN KATA BANTU BILANGAN PADA SISWA KELAS X DAN

XI SMKS DHARMA PARAMITHA CIKARANG UTARA

北チカラandalマパラミタ高等専門学校の
10年生および11年生を対象した助数詞の理解力

Annisa Pratiwi

043131.320144.014

Disahkan Oleh :

Pembimbing

Ani Sunarni, S.S

NIK. 43D108126

Ketua STBA JIA

Drs. H. Sudjianto, M.Hum

NIP. 195906051985031004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Annisa Pratiwi
Nomor Induk Mahasiswa : 043131. 320144.014
Program Studi : Bahasa Jepang
Judul KTI : PEMAHAMAN KATA BANTU BILANGAN
PADA SISWA KELAS X DAN XI
SMKS DHARMA PARAMITHA CIKARANG
UTARA

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang saya buat adalah asli bukan plagiat atau saduran. Apabila di kemudian hari terdapat kecurangan dalam penelitian ini, maka menjadi tanggung jawab saya di kemudian hari.

Bekasi, 29 Juli 2017

Annisa Pratiwi

NIM. 043131.320144.014

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Annisa Pratiwi
Nomor Induk Mahasiswa : 043131. 320144.014
Program Studi : Bahasa Jepang
Judul KTI : PEMAHAMAN KATA BANTU BILANGAN
PADA SISWA KELAS X DAN XI
SMKS DHARMA PARAMITHA CIKARANG
UTARA

Disetujui oleh:

Penguji,

Rosi Novisa Syarani, M.Pd

NIK. 43D116164

Ketua STBA JIA

Drs. H. Sudjianto, M.Hum.

NIP. 195906051985031004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Aku bukan siapa-siapa tanpa Allah Subhanahu Wata'ala.

Man Jadda Wajada (Barangsiapa bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil).

Mereka yang tidak pernah melakukan kesalahan tidak pernah melakukan sesuatu yang baru.

Persembahan :

Karya tulis ilmiah ini saya persembahkan untuk orang tua yang saya cintai.

Almamater STBA JIA.

PEMAHAMAN KATA BANTU BILANGAN PADA SISWA KELAS X DAN XI SMKS DHARMA PARAMITHA CIKARANG UTARA

Annisa Pratiwi

043131.320144.014

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang pemahaman siswa dalam mempelajari kata bantu bilangan bahasa Jepang, mengetahui kata bantu bilangan yang sulit untuk dipahami oleh siswa, dan kesulitan apa saja yang dialami saat mempelajari kata bantu bilangan bahasa Jepang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Objek penelitiannya adalah siswa-siswi SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 April 2017 dan 6 Mei 2017. Instrumen pengambilan data menggunakan soal tes, angket, dan dokumentasi. Kata bantu bilangan yang dipelajari siswa-siswi yaitu, kata bantu bilangan menit, kata bantu bilangan jam, kata bantu bilangan tanggal, kata bilangan bulan, kata bantu bilangan orang, dan kata bantu bilangan usia. Hasil yang diperoleh dari soal tes yang dibagikan adalah 55,82% siswa menjawab pertanyaan dengan benar, dan 44,18% siswa menjawab pertanyaan dengan salah. Kata bantu bilangan jam adalah kata bantu bilangan dengan tingkat pemahaman paling tinggi, yaitu 91%. Sedangkan kata bantu bilangan usia adalah kata bantu bilangan dengan tingkat pemahaman paling rendah, yaitu 24,8%.

Kata kunci: kata bantu bilangan, bahasa Jepang, tingkat SMK

北チカランダルマパラミタ高等専門学校の 10 年生および 11 年生を対象した助数詞の理解力

アンニサ・プラティウィ

NIM: 043131.320144.014

要旨

本研究は、学習者が日本語の助数詞を学習し、理解が困難な助数詞を把握して、日本語の助数詞を学習するにおいてどんな問題が起こるかという状況を得るために行われた。本研究は記述的方法を用いた質的及び定量的な研究である。調査対象は、北チカラン ダルマパラミタ高等専門学校の学生である。本研究は、2017 年 4 月 29 日から 5 月 6 日まで行われた。データ取得に使用した道具は、問題用紙、アンケート、及び調査書類である。高校生が学習する助数詞は、時間の助数詞、日付の助数詞、人の助数詞、そして年齢の助数詞である。配布された問題用紙から得られた結果は、高校生の 55.82%が正解で、44.18%が不正解だった。理解度が最も高かったのは時間の助数詞であり、91%であった。一方、理解度が最も低かったのは年齢の助数詞であり、24.8%であった。

キーワード： 助数詞、日本語、高等専門学校レベル

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat karunia-Nya yang diberikan kepada penulis akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul **PEMAHAMAN KATA BANTU BILANGAN PADA SISWA KELAS X DAN XI SMKS DHARMA PARAMITHA CIKARANG UTARA**. Tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk memenuhi syarat menempuh ujian diploma pada Program Studi Bahasa Jepang STBA JIA Bekasi.

Begitu banyak hambatan yang penulis temui dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, namun berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh karena itu, akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. H. Sudjianto, M. Hum, selaku ketua STBA JIA Bekasi.
2. Anggiariani Arianto, SS., selaku Ketua Program Studi Bahasa Jepang D3 STBA JIA Bekasi.
3. Ani Sunarni, SS., selaku Pembimbing Karya Tulis Ilmiah dan Pembimbing Akademik, yang telah memberikan pengarahan, motivasi yang sangat berarti demi kelancaran penulisan karya tulis ilmiah ini.
4. Kornelius Widi Nugroho SH., selaku Kepala Sekolah SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara
5. Sista Isdraswari, SS., selaku Guru Bahasa Jepang SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara
6. Miran Mariantanto, SS., selaku Guru Bahasa Jepang semasa SMK penulis.
7. Segenap siswa-siswi SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara.
8. Orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan, doa, serta kasih sayang yang begitu dalam kepada penulis.
9. Seluruh sahabat dan teman jurusan Jepang, Pungki Anggraeni, Niar Larosa, Noviyati, Nurul Hasanah, Rafteria Bresindah, Wuri Nurazizah, Riki Rikardo, terima kasih atas dukungan dan doa kalian selama penulis menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

10. Seluruh sahabat dan teman seperjuangan yang selalu membantu penulis dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini.
11. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
12. Segenap Dosen STBA JIA Bekasi.
13. Para staf STBA JIA Bekasi.
14. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan karya tulis ilmiah ini

Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih banyak yang perlu dibenahi. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.

Bekasi, 29 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH YANG DITULIS

LEMBAR PENGESAHAN

MOTO DAN PERSEMBAHAN

ABSTRAKSI.....	i
要旨.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH	7
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	7
D. DEFINISI OPERASIONAL	8
E. METODE PENELITIAN.....	8
F. SISTEMATIKA PENULISAN.....	10

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. PEMBELAJARAN BAHASA.....	12
B. KATA BANTU BILANGAN.....	15
C. KESULITAN BELAJAR.....	42
D. PENELITIAN RELEVAN.....	44

BAB III PROFIL SEKOLAH

A. SEJARAH SINGKAT SMKS DHARMA PARAMITHA CIKARANG UTARA.....	46
I. VISI DAN MISI SMKS DHARMA PARAMITHA CIKARANG UTARA	47
II. PROFIL SEKOLAH	49

III. IDENTITAS KEPALA SEKOLAH	50
B. STRUKTUR ORGANISASI	51
I. NAMA GURU	52
II. NAMA SISWA	54
C. PROSEDUR DAN MODEL KERJA	58
BAB IV LAPORAN HASIL OBSERVASI	
A. DESKRIPSI DATA	61
I. DESKRIPSI HASIL SOAL TES KATA BANTU BILANGAN.....	63
II. DESKRIPSI HASIL SOAL ANGKET KATA BANTU BILANGAN	79
B. KENDALA-KENDALA OBSERVASI	86
C. PEMECAHAN MASALAH.....	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN.....	91
B. SARAN.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Hasil Soal Tes	5
Tabel 2.1 Proses Belajar Bahasa pada Anak dan Orang Dewasa	14
Tabel 2.2 Kata Bilangan Cina	15
Tabel 2.3 Kata Bantu Bilangan Bulan.....	33
Tabel 2.4 Kata Bantu Bilangan Tanggal	33
Tabel 2.5 Kata Bantu Bilangan Jam.....	34
Tabel 2.6 Kata Bantu Bilangan Menit.....	35
Tabel 2.7 Kata Bantu Bilangan Orang	36
Tabel 2.8 Kata Bantu Bilangan Usia.....	37
Tabel 2.9 Tenggang Waktu	38
Tabel 4.1 Kisi-Kisi Soal Tes	61
Tabel 4.2 Kisi-Kisi Soal Angket	62
Tabel 4.3 Data Mentah Hasil Soal Tes Kata Bantu Bilangan Bahasa Jepang .	64
Tabel 4.4 Interval Nilai Variabel Hasil Soal Tes Kata Bantu Bilangan Bahasa Jepang.....	66
Tabel 4.5 Frekuensi Hasil Soal Tes Kata Bantu Bilangan Bahasa Jepang	66
Tabel 4.6 Persentase Hasil Soal Tes	68
Tabel 4.7 Interval Nilai Persentase Hasil Soal Tes Kata Bantu Bilangan Bahasa Jepang.....	72
Tabel 4.8 Persentase Hasil Angket	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Penjelasan “ <i>Ni</i> dan <i>Kara-Made</i> ”	39
Gambar 4.1 Persentase Hasil Soal Tes Kata Bantu Bilangan	77
Gambar 4.2 Persentase Kesalahan Kata Bantu Bilangan.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Di dunia ini terdapat banyak bahasa. Beda negara berbeda juga bahasa yang dipakai sehari-hari. Bahkan dalam satu negara bisa memakai bahasa daerah yang berbeda-beda, antara satu daerah dengan daerah lainnya. Seperti di Indonesia, dalam satu daerah bisa memakai bahasa yang berbeda satu sama lain. Salah satu hal yang menyebabkan dalam satu daerah bisa memakai berbagai macam bahasa adalah karena Indonesia mempunyai keanekaragaman budaya dan bahasa antara satu daerah dengan daerah lainnya.

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, untuk menyampaikan gagasan, konsep, atau perasaan yang tunduk kepada kaidah-kaidah tertentu baik fonetik, fonemik, dan gramatik. Dengan kata lain bahasa tidak bebas tetapi terikat kepada kaidah-kaidah tertentu. Oleh karena itu, baik sekolah atau lembaga pendidikan tertentu menyediakan pelajaran bahasa, seperti bahasa Indonesia, supaya kita sebagai warga negara bisa berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Selain bahasa Indonesia yang dipelajari di sekolah atau lembaga pendidikan tertentu, terkadang ada beberapa sekolah dan lembaga pendidikan tertentu yang mengajarkan selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa daerah dan bahasa asing. Bahasa daerah seperti bahasa Sunda, bahasa Jawa, dan lain sebagainya. Tujuannya adalah untuk melestarikan bahasa daerah. Selain itu ada

juga yang mempelajari bahasa asing seperti, bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa Arab, bahasa Jepang, dan lain sebagainya. Tujuan mempelajari bahasa asing agar kita bisa berkomunikasi dengan orang asing.

Salah satu bahasa asing yang dipelajari di sekolah atau lembaga pendidikan tertentu adalah bahasa Jepang. Bahasa Jepang merupakan bahasa resmi di Jepang, istilah ‘bahasa Jepang’ di dalam bahasa Jepang disebut *nihongo*. *Nihongo* adalah bahasa bangsa Jepang atau bahasa nasional negara Jepang. Bahasa Jepang bisa diartikan sebagai bahasa yang dipakai oleh sekelompok orang yang tinggal di wilayah negara tersebut terutama sebagai bahasa ibunya yang memiliki berbagai macam dialek (Sudjianto dan Dahidi, 2014: 5).

Bahasa yang satu berbeda dengan bahasa yang lainnya. Begitu juga bahasa Jepang berbeda dengan bahasa Indonesia. Perbedaan bahasa tidak hanya dalam kata kata yang digunakan tetapi juga susunan atau gramatika bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, tidak jarang pembelajar bahasa Jepang mengeluh bahwa mempelajari dan berbicara menggunakan bahasa Jepang adalah hal yang sulit.

Kesulitan yang dihadapi orang asing ketika belajar bahasa Jepang di antaranya karena adanya perbedaan antara bahasa ibu pembelajar dengan bahasa Jepang. Jelas dalam diri seseorang sudah terdapat penguasaan bahasa ibu. Oleh sebab itu, wajar bila pembelajar mengalami kesulitan atau hambatan-hambatan dan wajar pula jika bahasa ibu tersebut mempengaruhi bahasa asing yang sedang dipelajari.

Ada berbagai alasan mengapa seseorang mempelajari bahasa Jepang. Misalnya karena menganggap bahasa Jepang adalah pelajaran yang penting untuk dipelajari atau mungkin karena tuntutan dari pihak luar, seperti kurikulum sekolah. Tetapi, ada juga yang mempelajari bahasa Jepang karena suka dengan bahasa Jepang.

Asana Yuriko (1981: 3, di dalam Sudjianto dan Dahidi 2014: 97) menyebutkan bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa Jepang adalah agar para pembelajar dapat mengkomunikasikan ide atau gagasannya dengan menggunakan bahasa Jepang baik dengan cara lisan maupun tulisan. Salah satu faktor penunjangnya adalah penguasaan *goi* yang memadai. *Goi* merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai *goi* dalam Bahasa Jepang, salah satunya adalah kata bantu bilangan atau yang disebut *josuushi*. Kata bantu bilangan yaitu kata-kata yang menyatakan satuan atau jumlah frekuensi atau kekerapan, ukuran atau derajat, urutan, persentase, kelipatan, dan sebagainya bagi kelompok objek (termasuk benda dan manusia) tertentu. (Sudjianto dan Dahidi, 2014: 116)

Ada beberapa hal juga yang harus diperhatikan saat menggunakan kata bantu bilangan. Hal pertama yang harus dilakukan sebelum menggunakan kata bantu bilangan adalah mengklasifikasikan benda tersebut terlebih dahulu. Karena kata bantu bilangan yang digunakan untuk benda yang satu dengan benda yang

lainnya, berbeda satu sama lain. Bukan hanya itu, ketika akan menggunakan kata bantu bilangan pun, ada beberapa kata bilangan apabila bertemu dengan kata bantu bilangan tertentu akan berubah bentuknya.

Beberapa pendapat mengatakan kata bantu bilangan adalah pelajaran kecil namun sebenarnya begitu berarti. Maksudnya adalah walaupun ada beberapa orang yang menyepelekan pelajaran kata bantu bilangan, tetapi sebenarnya pelajaran dasar inilah pelajaran yang begitu penting. Karena kata bantu bilangan antara benda yang satu berbeda dengan benda yang lainnya.

Ada beberapa kesulitan saat menggunakan kata bantu bilangan bahasa Jepang. Hal ini terlihat dari hasil tes uji coba penelitian pada tanggal 13 April 2017, dengan kelas B Semester 6 Bahasa Jepang STBA JIA tahun 2017 sebagai responden. Peneliti memberikan soal tes kepada responden berupa 25 pertanyaan esai kata bantu bilangan.

Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa 48% mahasiswa menjawab pertanyaan dengan benar, 13% mahasiswa menjawab salah kata bilangan, 6% mahasiswa menjawab salah kata bantu bilangan, 8% mahasiswa menjawab salah kata bilangan dan kata bantu bilangan, dan 25% mahasiswa tidak menjawab beberapa pertanyaan yang ada. Dan dari hasil soal tes tersebut bisa disimpulkan bahwa kata bantu bilangan adalah salah satu pelajaran bahasa Jepang yang sulit dipelajari. Berikut ini adalah hasil persentase jawaban yang benar dari soal yang diberikan.

Tabel 1.1 Persentase Hasil Soal Tes

Nomor Soal Tes	Pertanyaan	Jawaban yang benar
1	Kata bantu bilangan “Nomor”	63%
2	Kata bantu bilangan “Mesin”	63%
3	Kata bantu bilangan “Rumah”	21%
4	Kata bantu bilangan “Bulan”	79%
5	Kata bantu bilangan “Ikan”	26%
6	Kata bantu bilangan “Gelas”	21%
7	Kata bantu bilangan “Jam”	95%
8	Kata bantu bilangan “Detik”	42%
9	Kata bantu bilangan “Jam”	47%
10	Kata bantu bilangan “Tanggal”	79%
11	Kata bantu bilangan “Urutan pelajaran”	5%
12	Kata bantu bilangan “Bulan”	37%
13	Kata bantu bilangan “Gelas”	5%
14	Kata bantu bilangan “Menit”	89%
15	Kata bantu bilangan “Lantai”	68%
16	Kata bantu bilangan “Kali/Kekerapan/Derajat”	79%
17	Kata bantu bilangan “Telur”	0%
18	Kata bantu bilangan “Kuda”	16%

Nomor Soal Tes	Pertanyaan	Jawaban yang benar
19	Kata bantu bilangan “Lembar”	58%
20	Kata bantu bilangan “Orang”	84%
21	Kata bantu bilangan “Tahun”	68%
22	Kata bantu bilangan “Jilid (buku)”	37%
23	Kata bantu bilangan “Sepatu”	37%
24	Kata bantu bilangan “Ayam”	26%
25	Kata bantu bilangan “Botol”	42%

Berdasarkan hasil penelitian tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mempelajari kata bantu bilangan adalah sulit.

Saat ini di Bekasi ada beberapa SMA yang kurikulumnya terdapat bahasa Jepang. Salah satu sekolah itu adalah SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara. Di antara pelajaran bahasa Jepang yang mereka pelajari adalah kata bantu bilangan bahasa Jepang. Meskipun kata bantu bilangan yang dipelajari masih tingkat dasar, tapi ada beberapa siswa-siswi yang juga masih mengalami kesulitan dalam membedakan kata bantu bilangan antara satu benda dengan benda yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pemahaman Kata Bantu Bilangan pada Siswa Kelas X dan XI SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara”.

B. RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman siswa tentang kata bantu bilangan?
2. Kata bantu bilangan apa yang sulit dipahami oleh siswa?
3. Apa kesulitan siswa dalam mempelajari kata bantu bilangan?

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya tentang pemahaman kata bantu bilangan pada siswa SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara meliputi kata bantu bilangan menit, kata bantu bilangan jam, kata bantu bilangan tanggal, kata bantu bilangan bulan, kata bantu bilangan orang, dan kata bantu bilangan usia.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki tujuan untuk :

- a. Mendapatkan gambaran tentang pemahaman siswa dalam mempelajari kata bantu bilangan dalam bahasa Jepang.
- b. Mengetahui kata bantu bilangan yang sulit untuk dipahami oleh siswa.
- c. Mengetahui kesulitan siswa dalam mempelajari kata bantu bilangan.

2. Manfaat Peneliti

- a. Dapat memberikan masukan pemahaman kepada pengajar bahasa Jepang tentang gambaran pemahaman kata bantu bilangan dalam bahasa Jepang di SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara.
- b. Bagi peneliti dapat mengetahui faktor penyebab siswa sulit untuk mempelajari kata bantu bilangan dalam bahasa Jepang.
- c. Agar dapat menambah referensi untuk penelitian lanjutan tentang pemahaman kata bantu bilangan siswa SMK.

D. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kesalahan makna dari istilah atau kata yang digunakan dalam penelitian ini, penulis mencoba mendefinisikan istilah sebagai berikut :

1. Kata Bantu Bilangan (*Josuushi*) : Kata-kata yang menyatakan satuan atau jumlah, frekuensi atau kekerapan, ukuran atau derajat, urutan, persentase, kelipatan, dan sebagainya (Sudjianto dan Dahidi, 2014:116).

E. METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, diperlukan metode yang tepat untuk melaksanakan penelitian tersebut agar hasil penelitian dapat mencapai tujuan dengan maksimal. Dan salah satu metode penelitian adalah penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2014: 3), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Dalam kegiatan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif, dan peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya. Dalam penelitian deskriptif yang digunakan dalam penulisan ini, yaitu suatu metode yang diartikan sebagai langkah-langkah dalam penyusunan yakni dengan cara: mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, mengkaji, menginterpretasikan data. Dengan demikian penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Oleh karena itu, peneliti menganggap metode penelitian deskriptif ini merupakan metode yang tepat untuk penelitian ini.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Jenis penelitian yang akan dilakukan termasuk penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah soal tes dan kuesioner (angket).

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, terbagi atas dua data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif diartikan sebagai data yang berupa angka yang dapat diolah dengan menggunakan statistik. Sedangkan, data kualitatif diartikan sebagai data yang bukan angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan literatur (Kurnia, 2014: 16).

Dalam penelitian kuantitatif, populasi dan sampel penelitian sangat diperlukan untuk menjawab soal tes dan angket yang akan diberikan peneliti.

1. Populasi

Populasi (Santoso & Tjiptono, 2002:79 dalam Kurnia, 2014: 32) merupakan sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan yang membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus. Populasi yang penulis gunakan sebagai objek penelitian adalah siswa-siswi SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara.

2. Sampel

Sampel (Santoso & Tjiptono dalam Kurnia, 2014: 32) adalah semacam miniatur (mikrokosmos) dari populasinya. Adapun sampel yang penulis gunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X dan kelas XI SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara tahun ajaran 2017 dengan jumlah siswa 48 orang.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Pembahasan dalam Karya Tulis Ilmiah ini akan dibagi ke dalam lima bab. Gambaran umum tentang isi dari setiap bab pada penulisan ini akan dijelaskan secara singkat dengan tetap memperhatikan keterhubungan antara bab yang satu dengan bab selanjutnya, sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, yang berisikan pembelajaran bahasa, kata bantu bilangan, kesulitan belajar, dan penelitian relevan.

Bab III Profil Perusahaan, yang berisikan sejarah singkat SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara, struktur organisasi SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara, dan prosedur dan model kerja SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisikan deskripsi data, kendala-kendala observasi, dan pemecahan masalah.

Bab V Kesimpulan dan Saran, yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. PEMBELAJARAN BAHASA

Di dunia ini tidak ada makhluk hidup yang sewaktu dilahirkan, seketika itu bisa melakukan apa yang ingin dilakukan. Jika bayi manusia yang baru dilahirkan tidak mendapatkan bantuan dari manusia dewasa, maka ia tidak bisa hidup sebagaimana manusia lainnya. Ia tidak akan mampu hidup sebagai manusia jika tidak dididik/diajar. Oleh karena itu, kita sebagai manusia haruslah belajar.

Ajar adalah kata dasar dari belajar dan pembelajaran. Menurut Kementerian Pendidikan, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, sedangkan pembelajaran adalah proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Gagne (1977) (Purwanto: 2013, 84) belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Perubahan itu dapat mengarah kepada perbuatan yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Jadi, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi melalui pengajaran dan latihan.

Salah satu hal yang pasti akan dipelajari dalam hidup ini adalah berbicara. Dan berbicara adalah salah satu cabang dalam keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan pesan kepada orang lain. Karena pada saat kita berbicara, bahasa adalah salah satu alat untuk berkomunikasi.

Proses belajar bahasa model Bialystok (1978) (Pranowo: 2015, 80) diorganisasikan dalam 3 (tiga) tataran, yaitu *input*, *knowledge*, dan *output*.

- a. Tataran *input* berupa pengalaman berbahasa pembelajar yang telah dipajan (*expouser*) melalui belajar membaca dan belajar berbicara. Dengan demikian semakin banyak anak memperoleh kesempatan belajar membaca atau berbicara akan semakin banyak *input* yang diterima.
- b. Tataran *knowledge* berupa cara penyimpanan informasi. Cara penyimpanan informasi meliputi penyimpanan secara implisit berupa pengetahuan intuitif. Pengetahuan implisit hanya mempunyai satu fungsi yaitu untuk menyimpan semua informasi tentang bahasa target yang diperlukan untuk mengungkapkan dan memahami bahasa.
- c. Tataran *output* bahasa adalah gambaran pemahaman dan pengungkapan bahasa. Pengungkapan bahasa dibedakan dalam dua tipe yaitu pengungkapan spontan atau pengungkapan segera, dan pengungkapan lamban (Bialystok, 1978, dalam Pranowo, 2015).

Salah satu hal yang menyebabkan dunia ini termodernisasi adalah bahasa asing. Kemampuan berbahasa asing memperluas cakrawala berpikir, bertindak dan berkreasi, serta menjalin hubungan antar bangsa di dunia internasional. Penguasaan terhadap pengetahuan bahasa dan kemampuan berbahasa merupakan dua kemampuan yang tidak mudah untuk dikuasai dalam waktu bersamaan. Untuk mengatasi persoalan ini, perlu pemikiran cerdas dan mendalam serta kiat-kiat jitu yang tepat sasaran.

Pengajaran bahasa asing di tempat-tempat kursus, misalnya, tidak cukup hanya diajarkan di ruang-ruang kelas yang terbatas cakupan maupun jam pengajarannya, melainkan juga perlu dipraktikkan secara langsung di ruang publik demi pembiasaan. Diarahkan sebagai keterampilan untuk berkomunikasi.

Penelitian Krashen (1976) (Pranowo: 2015, 76) terhadap proses penguasaan bahasa kedua atau bahasa asing orang dewasa menyimpulkan bahwa proses penguasaan bahasa anak kecil berbeda dengan orang dewasa.

Tabel 2.1 Proses Belajar Bahasa pada Anak dan Orang Dewasa

Proses Belajar Bahasa pada Anak	Proses Belajar Bahasa pada Orang Dewasa
Terjadi pada saat menguasai B1 Proses terjadi secara ambang sadar Komunikasi terjadi secara alamiah	Terjadi pada saat menguasai B2 atau BA Proses penguasaan bahasa secara sadar Proses melalui pengajaran
Keberhasilan belajar bahasa tidak mungkin dihindari Pembelajar tidak dapat menyebut aturan tata bahasa Tidak diperkuat oleh pengajaran	Kemampuan yang dimiliki merupakan hasil pengajaran Memahami tata bahasa Diperkuat oleh pengajaran
Diatur oleh strategi universal yang disebut <i>Language Acquisition Device</i> (LAD)	Dilakukan oleh pikiran sesuai dengan perkembangannya

Pembicaraan mengenai pengajaran bahasa tidak bisa dilepaskan dari konteks pembelajaran bahasa. Intinya adalah proses belajar mengajar bahasa itu bukanlah hal yang sederhana dan tidak bisa diamati sekedar sebagai potongan-potongan kegiatan mengeluarkan dan menimba bahan saja.

B. KATA BANTU BILANGAN

Dalam bahasa Jepang ada dua macam kata bilangan yaitu bilangan pokok (cardinal) dan bilangan urutan (ordinal). Kelompok pertama dikenal dengan kata bilangan prima (utama). Kata bilangan ini dipinjam dari Cina, yang biasa digunakan dalam pemisahan (isolasi) ketika menghitung menurut teorinya, seperti pada matematika (Dahidi dan Adimihardja: 2002, 140).

Contoh :

Tabel 2.2 Kata Bilangan Cina

1	<i>Ichi</i>	5	<i>Go</i>	9	<i>Kyu</i>
2	<i>Ni</i>	6	<i>Roku</i>	10	<i>Juu</i>
3	<i>San</i>	7	<i>Nana/Shichi</i>		
4	<i>Shi/Yon</i>	8	<i>Hachi</i>		

Ketika menghitung berapa banyaknya jumlah suatu benda maka digunakan suatu bilangan yang disebut bilangan pembantu (*josuushi*). Pemakaian kata bantu bilangan sangat bergantung pada sifat-sifat, ciri-ciri, atau karakteristik objeknya (Sudjianto dan Dahidi: 2004, 116). Di antara kata bantu bilangan ada yang mengalami perubahan bunyi awal katanya setelah digabungkan dengan bilangan-

bilangan tertentu, seperti kata bantu bilangan *hon* akan menjadi *pon* apabila dipakai setelah bilangan *ichi* ‘satu’ (*ippon*), *roku* ‘enam’ (*roppun*), *hachi* ‘delapan’ (*happon*), *juu* ‘sepuluh’ (*jippon*), dan sebagainya. Kata bantu bilangan *hon* juga dapat menjadi *bon* apabila dipakai setelah bilangan *san* ‘tiga’ (*sanbon*). Macam-macam kata bantu bilangan banyak terdapat di dalam bahasa Jepang, antara lain sebagai berikut:

➤ *Bai*

Kata bantu bilangan *bai* dipakai untuk menyatakan kelipatan suatu bilangan.

nibai ‘dua kali lipat’

nanabai ‘tujuh kali lipat’

sanbai ‘tiga kali lipat’

hachibai ‘delapan kali lipat’

yonbai ‘empat kali lipat’

kyuubai ‘sembilan kali lipat’

gobai ‘lima kali lipat’

juubai ‘sepuluh kali lipat’

rokubai ‘enam kali lipat’

➤ *Ban*

Kata bantu bilangan *ban* dipakai untuk menyatakan urutan atau tingkatan.

ichiban ‘nomor satu’

rokuban ‘nomor enam’

niban ‘nomor dua’

nanaban ‘nomor tujuh’

sanban ‘nomor tiga’

hachiban ‘nomor delapan’

yonban ‘nomor empat’

kyuuban ‘nomor sembilan’

goban ‘nomor lima’

juuban ‘nomor sepuluh’

Kata bantu bilangan seperti di atas dapat dipakai juga dengan cara menambahkan sufiks *me* sehingga menjadi *ichibanme* ‘yang kesatu’, *nibanme* ‘yang kedua’, dan seterusnya untuk menyatakan urutan.

➤ *Banchi*

Kata bantu bilangan *banchi* dipakai pada waktu menyebutkan alamat atau tempat tinggal (sebagai daftar kepemilikan tanah) untuk menyatakan nomor yang dipakai sebagai bagian suatu wilayah yang ada di dalam suatu *shi* ‘kota’, *machi/choo* ‘kota, blok, daerah bagian’, dan *mura/son* ‘desa’.

ichibanchi *sanbanchi*

nibanchi *yonbanchi*

➤ *Byoo*

Kata bantu bilangan *byoo* dipakai untuk menyatakan satuan waktu terkecil yang menyatakan detik.

ichibyoo ‘satu detik’ *rokubyoo* ‘enam detik’

nibyoo ‘dua detik’ *nanabyoo* ‘tujuh detik’

sanbyoo ‘tiga detik’ *hachibyoo* ‘delapan detik’

yonbyoo ‘empat detik’ *kyuubyoo* ‘sembilan detik’

gobyoo ‘lima detik’ *juubyoo* ‘sepuluh detik’

➤ *Chaku*

Kata bantu bilangan *chaku* dipakai untuk menghitung pakaian, dalam bahasa Indonesia dapat berarti ... buah atau ... potong.

itchaku ‘satu buah’ *rokuchaku* ‘enam buah’

nichaku ‘dua buah’ *nanachaku* ‘tujuh buah’

sanchaku ‘tiga buah’ *hatchaku* ‘delapan buah’

yonchaku ‘empat buah’ *kyuuchaku* ‘sembilan buah’

gochaku ‘lima buah’ *jitchaku* ‘sepuluh buah’

➤ *Choome*

Kata bantu bilangan *choome* dipakai untuk menyatakan satuan wilayah sebagai bagian dari suatu *machi/choo* ‘kota, blok, daerah bagian’.

itchoome ichibanchi

nichoome nibanchi

➤ *Daasu*

Kata bantu bilangan *daasu* (losin) dipakai untuk menyatakan satuan bilangan sejumlah dua belas.

ichidaasu ‘satu losin’

sandaasu ‘tiga losin’

nidaasu ‘dua losin’

yondaasu ‘empat losin’

➤ *Dai*

Kata bantu bilangan *dai* dipakai untuk menyatakan satuan kendaraan, mesin, atau barang-barang lain yang bermesin.

ichidai ‘satu buah’

rokudai ‘enam buah’

nidai ‘dua buah’

nanadai ‘tujuh buah’

sandai ‘tiga buah’

hachidai ‘delapan buah’

yondai ‘empat buah’

kyuudai ‘sembilan buah’

godai ‘lima buah’

juudai ‘sepuluh buah’

➤ *Do*

Kata bantu bilangan *do* dipakai untuk menyatakan frekuensi atau kekerapan. Dapat dipakai juga untuk menyatakan ukuran derajat.

ichido ‘satu kali/derajat’

rokudo ‘enam kali/derajat’

nido ‘dua kali/derajat’

shichido ‘tujuh kali/derajat’

sando ‘tiga kali/derajat’

hachido ‘delapan kali/derajat’

yondo ‘empat kali/derajat’

kyuudo ‘sembilan kali/derajat’

godo ‘lima kali/derajat’

juudo ‘sepuluh kali/derajat’

➤ *Doru*

Kata bantu bilangan *doru* untuk menyatakan satuan mata uang negara-negara Amerika, Australia, Kanada, dan sebagainya.

ichidoru ‘satu dolar’

rokudoru ‘enam dolar’

nidoru ‘dua dolar’

nanadoru ‘tujuh dolar’

sandoru ‘tiga dolar’

hachidoru ‘delapan dolar’

yondoru ‘empat dolar’

kyuudoru ‘sembilan dolar’

godoru ‘lima dolar’

juudoru ‘sepuluh dolar’

➤ *En*

Kata bantu bilangan *en* dipakai untuk menyatakan satuan mata uang Jepang.

ichien ‘satu yen’

rokuen ‘enam yen’

nien ‘dua yen’

nanaen ‘tujuh yen’

sann’en ‘tiga yen’

hachien ‘delapan yen’

yon’en ‘empat yen’

kyuuen ‘sembilan yen’

goen ‘lima yen’

juuen ‘sepuluh yen’

➤ *Fun*

Kata bantu bilangan *fun* dipakai untuk menyatakan satuan waktu yang menyatakan menit.

ippun ‘satu menit’

roppun ‘enam menit’

nifun ‘dua menit’

nanafun ‘tujuh menit’

sanfun ‘tiga menit’

happun ‘delapan menit’

yonfun ‘empat menit’

kyuufun ‘sembilan menit’

gofun ‘lima menit’

jippun ‘sepuluh menit’

➤ *Gatsu*

Kata bantu bilangan *gatsu* dipakai untuk menyatakan urutan bulan dalam satu tahun.

ichigatsu ‘Januari’

shichigatsu ‘Juli’

nigatsu ‘Februari’

hachigatsu ‘Agustus’

sangatsu ‘Maret’

kugatsu ‘September’

shigatsu ‘April’

juugatsu ‘Oktober’

gogatsu ‘Mei’

juuichigatsu ‘November’

rokugatsu ‘Juni’

juunigatsu ‘Desember’

➤ *Goo*

Kata bantu bilangan *goo* dipakai untuk menyatakan nomor atau urutan.

ichigoo ‘nomor satu’

rokugoo ‘nomor enam’

nigoo ‘nomor dua’

nanagoo ‘nomor tujuh’

sangoo ‘nomor tiga’

hachigoo ‘nomor delapan’

yongoo ‘nomor empat’

kyuugoo ‘nomor sembilan’

gogoo ‘nomor lima’

juugoo ‘nomor sepuluh’

➤ *Guramu*

Kata bantu bilangan *guramu* (gram) dipakai untuk menyatakan satuan ukuran berat suatu objek.

ichiguramu ‘satu gram’

rokuguramu ‘enam gram’

niguramu ‘dua gram’

shichiguramu ‘tujuh gram’

sanguramu ‘tiga gram’

hachiguramu ‘delapan gram’

yonguramu ‘empat gram’

kyuuguramu ‘sembilan gram’

goguramu ‘lima gram’

juuguramu ‘sepuluh gram’

➤ *Hai*

Kata bantu bilangan *hai* dipakai untuk menyatakan satuan benda (air, nasi, dan benda cair) yang memakai gelas, cangkir, atau mangkuk.

ippai ‘satu gelas/cangkir/mangkuk’

nihai ‘dua gelas/cangkir/mangkuk’

sanbai ‘tiga gelas/cangkir/mangkuk’

yonhai ‘empat gelas/cangkir/mangkuk’

gohai ‘lima gelas/cangkir/mangkuk’

roppai ‘enam gelas/cangkir/mangkuk’

nanahai ‘tujuh gelas/cangkir/mangkuk’

happai ‘delapan gelas/cangkir/mangkuk’

kyuuhei ‘sembilan gelas/cangkir/mangkuk’

jippai ‘sepuluh gelas/cangkir/mangkuk’

➤ *Haku*

Kata bantu bilangan *haku* dipakai untuk menyebutkan satuan waktu yang menyatakan jumlah malam sewaktu menginap di tempat lain.

ippaku ‘satu malam’

roppaku ‘enam malam’

nihaku ‘dua malam’

nanahaku ‘tujuh malam’

sanpaku ‘tiga malam’

happaku ‘delapan malam’

yonhaku ‘empat malam’

kyuuhaku ‘sembilan malam’

gohaku ‘lima malam’

jippaku ‘sepuluh malam’

➤ *Hiki*

Kata bantu bilangan *hiki* dipakai untuk menyatakan satuan binatang kecil seperti serangga, ikan, burung, kucing, anjing, dan sebagainya.

ippiki ‘satu ekor’

roppiki ‘enam ekor’

nihiki ‘dua ekor’

nanahiki ‘tujuh ekor’

sanbiki ‘tiga ekor’

happiki ‘delapan ekor’

yonhiki ‘empat ekor’

kyuuhiki ‘sembilan ekor’

gohiki ‘lima ekor’

jippiki ‘sepuluh ekor’

➤ *Hon*

Kata bantu bilangan *hon* dipakai untuk menyatakan benda yang agak panjang, bulat, namun lonjong seperti pensil, rokok, botol, dan sebagainya.

ippon ‘satu batang/botol’

roppon ‘enam batang/botol’

nihon ‘dua batang/botol’

nanahon ‘tujuh batang/botol’

sanbon ‘tiga batang/botol’

happon ‘delapan batang/botol’

yonhon ‘empat batang/botol’

kyuuhon ‘sembilan batang/botol’

gohon ‘lima batang/botol’

jippon ‘sepuluh batang/botol’

➤ *Ji*

Kata bantu bilangan *ji* dipakai untuk menunjukkan urutan waktu yang menyatakan jam.

ichiji ‘jam satu’

shichiji ‘jam tujuh’

niji ‘jam dua’

hachiji ‘jam delapan’

sanji ‘jam tiga’

kuji ‘jam sembilan’

yoji ‘jam empat’

juuji ‘jam sepuluh’

goji ‘jam lima’

juuichiji ‘jam sebelas’

rokuji ‘jam enam’

juuniji ‘jam dua belas’

➤ *Jikan*

Kata bantu bilangan *jikan* dipakai untuk menyatakan satuan waktu yang menyatakan satuan waktu yang menyatakan jumlah jam.

ichijikan ‘satu jam’

rokujikan ‘enam jam’

nijikan ‘dua jam’

shichijikan ‘tujuh jam’

sanjikan ‘tiga jam’

hachijikan ‘delapan jam’

yojikan ‘empat jam’

kujikan ‘sembilan jam’

gojikan ‘lima jam’

juujikan ‘sepuluh jam’

➤ *Ka*

Kata bantu bilangan *ka* dipakai untuk menyatakan satuan atau urutan pelajaran.

ikka ‘pelajaran satu’

rokka ‘pelajaran enam’

nika ‘pelajaran dua’

nanaka ‘pelajaran tujuh’

sanka ‘pelajaran tiga’

hachika ‘pelajaran delapan’

yonka ‘pelajaran empat’

kyuuka ‘pelajaran sembilan’

goka ‘pelajaran lima’

jikka ‘pelajaran sepuluh’

Sebelum kata-kata tersebut dapat disisipi kata *dai* sehingga menjadi *daiikka* (pelajaran kesatu), *dainika* (pelajaran kedua), *daisanka* (pelajaran ketiga), dan seterusnya.

➤ *Kagetsu*

Kata bantu bilangan *kagetsu* dipakai untuk menunjukkan satuan waktu yang menyatakan jumlah bulan.

ikkagetsu ‘satu bulan’

rokkagetsu ‘enam bulan’

nikagetsu ‘dua bulan’

nanakagetsu ‘tujuh bulan’

sankagetsu ‘tiga bulan’

hakkagetsu ‘delapan bulan’

yonkagetsu ‘empat bulan’

kyuukagetsu ‘sembilan bulan’

gokagetsu ‘lima bulan’

jikkagetsu ‘sepuluh bulan’

➤ *Kai*

Kata bantu bilangan *kai* dipakai untuk menyatakan frekuensi atau kekerapan, dapat dipakai juga untuk menyatakan urutan lantai atau tingkatan rumah, bangunan, atau gedung.

ikkai ‘satu kali/tingkat satu’

nikai ‘dua kali/tingkat dua’

sankai/sangai ‘tiga kali/tingkat tiga’

yonkai ‘empat kali/tingkat empat’

gokai ‘lima kali/tingkat lima’

rokkai ‘enam kali/tingkat enam’

nanakai ‘tujuh kali/tingkat tujuh’

hakkai ‘delapan kali/tingkat delapan’

kyuukai ‘sembilan kali/tingkat sembilan’

jikkai ‘sepuluh kali/tingkat sepuluh’

➤ *Ken*

Kata bantu bilangan *ken* dipakai untuk menyatakan satuan rumah atau bangunan.

ikken ‘satu buah’

rokken ‘enam buah’

niken ‘dua buah’

nanaken ‘tujuh buah’

sanken ‘tiga buah’

hakken ‘delapan buah’

yonken ‘empat buah’

kyuukken ‘sembilan buah’

goken ‘lima buah’

jikken ‘sepuluh buah’

➤ *Kiroguramu*

Kata bantu bilangan *kiroguramu* (kilogram) dipakai untuk menyatakan ukuran berat suatu benda.

ichikiroguramu ‘satu kilogram’

nikiroguramu ‘dua kilogram’

sankiroguramu ‘tiga kilogram’

yonkiroguramu ‘empat kilogram’

gokiroguramu ‘lima kilogram’

rokkiroguramu ‘enam kilogram’

nanakiroguramu ‘tujuh kilogram’

hachikiroguramu ‘delapan kilogram’

kyuukiroguramu ‘sembilan kilogram’

jikkiroguramu ‘sepuluh kilogram’

➤ *Kiromeetoru*

Kata bantu bilangan *kiromeetoru* (kilometer) dipakai untuk menyatakan ukuran jarak dari suatu tempat ke tempat lain.

ichikiromeetoru ‘satu kilometer’

nikiromeetoru ‘dua kilometer’

sankiromeetoru ‘tiga kilometer’

yonkiromeetoru ‘empat kilometer’

gokiromeetoru ‘lima kilometer’

rokkiromeetoru ‘enam kilometer’

nanakiromeetoru ‘tujuh kilometer’

hachikiromeetoru ‘delapan kilometer’

kyuukiromeetoru ‘sembilan kilometer’

➤ *Ko*

Kata bantu bilangan *ko* dipakai untuk menyatakan satuan benda seperti telur, buah-buahan, bungkusan kecil, dan sebagainya, dalam bahasa Indonesia dapat berarti ... buah, ... biji, atau ... butir.

ikko ‘satu buah’

rokko ‘enam buah’

niko ‘dua buah’

nanako ‘tujuh buah’

sanko ‘tiga buah’

hakko ‘delapan buah’

yonko ‘empat buah’

kyuuko ‘sembilan buah’

goko ‘lima buah’

jikko ‘sepuluh buah’

➤ *Mai*

Kata bantu bilangan *mai* dipakai untuk menyatakan satuan benda tipis seperti kertas, papan, kartu pos, perangko, kaus, baju, dan sebagainya.

<i>ichimai</i> ‘satu lembar’	<i>rokumai</i> ‘enam lembar’
<i>nimai</i> ‘dua lembar’	<i>nanamai</i> ‘tujuh lembar’
<i>sanmai</i> ‘tiga lembar’	<i>hachimai</i> ‘delapan lembar’
<i>yonmai</i> ‘empat lembar’	<i>kyuumai</i> ‘sembilan lembar’
<i>gomai</i> ‘lima lembar’	<i>juumai</i> ‘sepuluh lembar’

➤ *Meetoru*

Kata bantu bilangan *meetoru* (meter) dipakai untuk menyatakan satuan ukuran panjang suatu objek.

<i>ichimeetoru</i> ‘satu meter’	<i>rokumeetoru</i> ‘enam meter’
<i>nimeetoru</i> ‘dua meter’	<i>shichimeetoru</i> ‘tujuh meter’
<i>sanmeetoru</i> ‘tiga meter’	<i>hachimeetoru</i> ‘delapan meter’
<i>yonmeetoru</i> ‘empat meter’	<i>kyuumeetoru</i> ‘sembilan meter’
<i>gomeetoru</i> ‘lima meter’	<i>juumeetoru</i> ‘sepuluh meter’

➤ *Mei*

Kata bantu bilangan *mei* dipakai untuk menyatakan jumlah orang.

<i>ichimei</i> ‘satu orang’	<i>rokumei</i> ‘enam orang’
<i>nimei</i> ‘dua orang’	<i>nanamei</i> ‘tujuh orang’
<i>sanmei</i> ‘tiga orang’	<i>hachimei</i> ‘delapan orang’
<i>yonmei</i> ‘empat orang’	<i>kyuumei</i> ‘sembilan orang’
<i>gomei</i> ‘lima orang’	<i>juumei</i> ‘sepuluh orang’

➤ *Nenkan*

Kata bantu bilangan *nenkan* dipakai untuk menunjukkan satuan waktu yang menyatakan jumlah tahun.

ichinenkan ‘satu tahun’

rokunenkan ‘enam tahun’

ninenkan ‘dua tahun’

shichinenkan ‘tujuh tahun’

sannenkan ‘tiga tahun’

hachinenkan ‘delapan tahun’

yonnenkan ‘empat tahun’

kyuunenkan ‘sembilan tahun’

gonenkan ‘lima tahun’

juunenkan ‘sepuluh tahun’

➤ *Nensei*

Kata bantu bilangan *nensei* dipakai untuk menyatakan tingkatan siswa atau mahasiswa dalam suatu lembaga pendidikan.

ichinensei ‘tingkat/kelas satu’

yonnensei ‘tingkat/kelas empat’

ninensei ‘tingkat/kelas dua’

gonensei ‘tingkat/kelas lima’

sannensei ‘tingkat/kelas tiga’

rokunensei ‘tingkat/kelas enam’

➤ *Nichi*

Kata bantu bilangan *nichi* dipakai untuk menyatakan urutan tanggal, kecuali tanggal 1 (*tsuitachi*), tanggal 2 (*futsuka*), tanggal 3 (*mikka*), tanggal 4 (*yokka*), tanggal 5 (*itsuka*), tanggal 6 (*muika*), tanggal 7 (*nanoka*), tanggal 8 (*youka*), tanggal 9 (*kokonoka*), tanggal 10 (*tooka*), tanggal 14 (*juuyokka*), tanggal 20 (*hatsuka*), tanggal 24 (*nijuuyokka*), misalnya:

juuichinichi ‘tanggal 11’

juurokunichi ‘tanggal 16’

juuninichi ‘tanggal 12’

juushichinichi ‘tanggal 17’

juusannichi ‘tanggal 13’

juuhachinichi ‘tanggal 18’

juugonichi ‘tanggal 15’

juukunichi ‘tanggal 19’

➤ *Nin*

Kata bantu bilangan *nin* dipakai untuk menyatakan jumlah orang, kecuali 1 orang (*hitori*) dan 2 orang (*futari*).

sannin ‘tiga orang’

shichinin ‘tujuh orang’

yonnin ‘empat orang’

hachinin ‘delapan orang’

gonin ‘lima orang’

kyuunin ‘sembilan orang’

rokunin ‘enam orang’

juunin ‘sepuluh orang’

➤ *Rupia*

Kata bantu bilangan *rupia* dipakai untuk menyatakan satuan mata uang Indonesia.

nijuugorupia ‘Rp. 25’

hyakugojuurupia ‘Rp. 150’

gojuurupia ‘Rp. 50’

senrupia ‘Rp. 1.000’

nanajuugorupia ‘Rp. 75’

gosenrupia ‘Rp. 5.000’

hyakurupia ‘Rp. 100’

ichimanrupia ‘Rp. 10.000’

➤ *Sai*

Kata bantu bilangan *sai* dipakai untuk menyatakan jumlah umur atau usia seseorang, kecuali usia 20 tahun (*hatachi*).

issai ‘satu tahun’

rokusai ‘enam tahun’

nisai ‘dua tahun’

nanasai ‘tujuh tahun’

sansai ‘tiga tahun’

hassai ‘delapan tahun’

yonsai ‘empat tahun’

kyuusai ‘sembilan tahun’

gosai ‘lima tahun’

jissai ‘sepuluh tahun’

➤ *Satsu*

Kata bantu bilangan *satsu* dipakai untuk menyatakan satuan buku, majalah, buku catatan, dan sebagainya.

issatsu ‘satu jilid’

rokusatsu ‘enam jilid’

nisatsu ‘dua jilid’

nanasatsu ‘tujuh jilid’

sansatsu ‘tiga jilid’

hassatsu ‘delapan jilid’

yonsatsu ‘empat jilid’

kyuusatsu ‘sembilan jilid’

gosatsu ‘lima jilid’

jissatsu ‘sepuluh jilid’

➤ *Shuukan*

Kata bantu bilangan *shuukan* dipakai untuk menunjukkan satuan waktu yang menyatakan jumlah minggu.

isshuukan ‘satu minggu’

yonshuukan ‘empat minggu’

nishuukan ‘dua minggu’

goshuukan ‘lima minggu’

sanshuukan ‘tiga minggu’

rokushuukan ‘enam minggu’

➤ *Soku*

Kata bantu bilangan *soku* dipakai untuk menyatakan satuan alat kaki seperti sandal, sliper, kaus kaki, sepatu, dan sebagainya.

issoku ‘satu pasang’

rokusoku ‘enam pasang’

nisoku ‘dua pasang’

nanasoku ‘tujuh pasang’

sanzoku ‘tiga pasang’

hassoku ‘delapan pasang’

yonsoku ‘empat pasang’

kyuusoku ‘sembilan pasang’

gosoku ‘lima pasang’

jissoku ‘sepuluh pasang’

➤ *Taba*

Kata bantu bilangan *taba* dipakai untuk menyatakan satuan benda yang diikat, dipakai setelah numeralia bahasa Jepang asli.

hitotaba ‘satu ikat’

futataba ‘dua ikat’

➤ *Too*

Kata bantu bilangan *too* dipakai untuk menyatakan jumlah binatang besar seperti gajah, kuda, sapi, kerbau, dan sebagainya.

ittoo ‘satu ekor’

rokutoo ‘enam ekor’

nitoo ‘dua ekor’

nanatoo ‘tujuh ekor’

santoo ‘tiga ekor’

hachitoo ‘delapan ekor’

yontoo ‘empat ekor’

kyuutoo ‘sembilan ekor’

gotoo ‘lima ekor’

jittoo ‘sepuluh ekor’

➤ *Tsuki*

Kata bantu bilangan *tsuki* dipakai untuk menunjukkan satuan waktu yang menyatakan jumlah bulan, dipakai setelah numeralia bahasa Jepang asli.

hitotsuki ‘satu bulan’

futatsuki ‘dua bulan’

➤ *Wa*

Kata bantu bilangan *wa* dipakai untuk menyatakan satuan unggas seperti ayam, burung, dan sebagainya, selain itu dipakai juga untuk menyatakan satuan kelinci.

ichiwa ‘satu ekor’

rokuwa ‘enam ekor’

niwa ‘dua ekor’

nanawa ‘tujuh ekor’

sanwa ‘tiga ekor’

hachiwa ‘delapan ekor’

yonwa ‘empat ekor’

kyuuwa ‘sembilan ekor’

gowa ‘lima ekor’

juuwa ‘sepuluh ekor’

➤ *Wari*

Kata bantu bilangan *wari* dipakai untuk menyatakan persentase, satu wari sama dengan sepuluh persen.

ichiwari ‘10%’

rokuwari ‘60%’

niwari ‘20%’

nanawari ‘70%’

sanwari ‘30%’

hachiwari ‘80%’

yonwari ‘40%’

kyuuwari ‘90%’

gowari ‘50%’

juuwari ‘100%’

Siswa-siswi di SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara juga mempelajari kata bantu bilangan bahasa Jepang. Kata bantu bilangan bahasa Jepang yang dipelajari di SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara adalah:

- a. Kata bantu bilangan menit.
- b. Kata bantu bilangan jam.
- c. Kata bantu bilangan tanggal.
- d. Kata bantu bilangan bulan.
- e. Kata bantu bilangan orang.
- f. Kata bantu bilangan usia.

Dalam mempelajari bahasa Jepang, siswa-siswi SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara menggunakan LKS Akses Pintar. Berikut ini penjelasan dari LKS Akses Pintar tentang beberapa kata bantu bilangan:

Catatan :

- ❖ Tanggal 14 dibaca “*juu yokka*”, tanggal 24 dibaca “*ni juu yokka*” dan tanggal 20 dibaca “*hatsuka*”
- ❖ 7 untuk tanggal 17 an 27 dibaca “*shichi nichi*” bukan “*nana nichi*” dan 9 untuk tanggal 19 dan 29 dibaca “*ku nichi*” bukan “*kyuu nichi*”

Tambahan kosakata yang dipelajari di Bab 10 “*Tanjoubi*” adalah:

<i>Kongetsu</i> (bulan ini)	<i>Haha no hi</i> (hari ibu)
<i>Raigetsu</i> (bulan depan)	<i>Dokuritsu no hi</i> (hari kemerdekaan)
<i>Tanjoubi</i> (hari ulang tahun)	<i>Kartini no hi</i> (hari kartini)
<i>Kyou</i> (hari ini)	<i>Kurisumasu</i> (hari natal)
<i>Ashita</i> (besok)	<i>Oshogatsu</i> (tahun baru)
<i>Itsu</i> (kapan)	

Pola kalimat yang dipelajari di Bab 10 “*Tanjoubi*” adalah:

- a) KB1 (Bulan) KB2 (tanggal) *desu*

Pola kalimat ini digunakan untuk menyatakan bulan dan tanggal.

Contoh :

Kyou wa ichi-gatsu tsuitachi desu.

(Hari ini tanggal 1 Januari)

3. Kata Bantu Bilangan Jam (LKS Akses Pintar Bab 13 “*Nan-ji desuka*”)

Tabel 2.5 Kata Bantu Bilangan Jam

1	<i>Ichi-ji</i>	5	<i>Go-ji</i>	9	<i>Ku-ji</i>
2	<i>Ni-ji</i>	6	<i>Roku-ji</i>	10	<i>Juu-ji</i>

3	<i>San-ji</i>	7	<i>Shichi-ji</i>	11	<i>Juu ichi-ji</i>
4	<i>Yo-ji</i>	8	<i>Hachi-ji</i>	12	<i>Juu ni-ji</i>
<i>Nan-ji</i>					

4. Kata Bantu Bilangan Menit (LKS Akses Pintar Bab 13 “*Nan-ji desuka*”)

Tabel 2.6 Kata Bantu Bilangan Menit

5	<i>Go-fun</i>	25	<i>Ni juu go-fun</i>	45	<i>Yon-juu go-fun</i>
10	<i>Jup-pun</i>	30	<i>San jup-pun/han</i>	50	<i>Go-jup-pun</i>
15	<i>Juu go-fun</i>	35	<i>San-juu go-fun</i>	55	<i>Go-juu go-fun</i>
20	<i>Ni jup-pun</i>	40	<i>Yon-jup-pun</i>		
<i>Nan-pun</i>					

Catatan:

❖ “*han*” digunakan untuk menggantikan sebutan 30 menit saat menyatakan “lewat 30 menit”, tetapi tidak bisa berdiri sendiri.

❖ Contoh: 3.30 = “*san-ji san jup-pun*” atau “*san-ji han*”

Pola kalimat yang dipelajari di Bab 13 “*Nan-ji desuka*” adalah:

a) KB1 (bilangan)-*ji* KB2 (bilangan)-*fun* desu.

Pola kalimat ini digunakan untuk menyatakan jam dan menit.

Contoh:

Ima hachi-ji juu go-fun desu.

Sekarang pukul 08:15.

5. Kata Bantu Bilangan Orang (LKS Akses Pintar Bab 16 “*Watashi no Kazoku*”)

Tabel 2.7 Kata Bantu Bilangan Orang

1	<i>Hitori</i>	5	<i>Go-nin</i>	9	<i>Kyuu-nin</i>
2	<i>Futari</i>	6	<i>Roku-nin</i>	10	<i>Juu-nin</i>
3	<i>San-nin</i>	7	<i>Shichi-nin</i>		
4	<i>Yo-nin</i>	8	<i>Hachi-nin</i>		
<i>Nan-nin</i>					

Tambahan kosakata yang dipelajari di Bab 16 “*Watashi no Kazoku*” adalah:

Hitorikko (anak tunggal)

Chichi (ayah)

Kazoku (keluarga)

Haha (ibu)

Kyoodai (saudara)

Ani (kakak laki-laki)

Sofu (kakek)

Ane (kakak perempuan)

Sobo (nenek)

Otouto (adik laki-laki)

Oji (paman)

Imouto (adik perempuan)

Oba (bibi)

Itoko (saudara sepupu)

Pola kalimat yang dipelajari di Bab 16 “*Watashi no Kazoku*” adalah:

a) KB (jumlah orang) *kazoku desu*

Digunakan untuk menyebutkan jumlah anggota keluarga termasuk diri sendiri.

Contoh:

San-nin kazoku desu.

Keluarga saya terdiri dari 3 orang.

b) KB (jumlah orang) *kyoodai desu*

Digunakan untuk menyebutkan jumlah saudara kandung termasuk diri sendiri.

Contoh:

Futari kyoodai desu.

Saya dua bersaudara.

c) KB (saudara kandung) *ga* KB (jumlah orang) *imasu.*

Digunakan untuk menyebutkan jumlah saudara kandung yang dimiliki.

Contoh:

Ane ga futari imasu.

Saya mempunyai kakak perempuan dua orang.

6. Kata Bantu Bilangan Usia (LKS Akses Pintar Bab 18 “*Chichi wa Kyoushi desu*”)

Tabel 2.8 Kata Bantu Bilangan Usia

1	<i>Is-sai</i>	5	<i>Go-sai</i>	9	<i>Kuu-sai</i>
2	<i>Ni-sai</i>	6	<i>Roku-sai</i>	10	<i>Jus-sai</i>
3	<i>San-sai</i>	7	<i>Nana-sai</i>	11	<i>Juu is-sai</i>
4	<i>Yon-sai</i>	8	<i>Has-sai</i>	20	<i>Hatachi</i>
<i>Nan-sai</i>					

Catatan:

❖ Untuk usia 20 tahun memakai “*hatachi*”.

Pola kalimat yang dipelajari di Bab 18 “*Chichi wa Kyoushi desu*” adalah:

a) KB (orang) *wa* KB (bilangan) *sai desu.*

Pola kalimat ini digunakan untuk menyatakan usia.

Contoh:

Watashi wa juu roku-sai desu.

Saya 16 tahun.

Berikut ini adalah beberapa penjelasan tentang kata bantu bilangan bahasa Jepang dari sumber buku “*Shin Nihongo no Kiso I*”:

1. Kata bantu bilangan menit dan jam

～時 ～分 (Bab 4 Halaman 50)

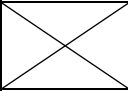
時計の模型を用いて練習するとよい。「～分」の読み方は 5 分刻みを中心にする。1 分、二分、.....の読み方は、分冊 1 (各国語版) Part IV 「Appendix 2」を参照。

Berlatihlah dengan menggunakan model jam tangan. Yang perlu diperhatikan cara membaca “menit” dibagi menjadi 5 bagian. Cara membaca *ippun, nifun...* terpisah dari volume 1 “Lampiran 2” (Versi Bahasa Nasional) Bagian 4.

「時制」は、時の言葉と組み合わせ導入する。時の言葉は次のような一覧表（「おととい、あさって」を入れてもよい）で示すとよい。

“Tenggang” adalah kata-kata dan kombinasi pengenalan tentang waktu. Kata-kata tentang waktu adalah seperti daftar [(2 hari yang lalu, 2 hari kemudian) juga bisa ditambahkan] terlampir berikut ini:

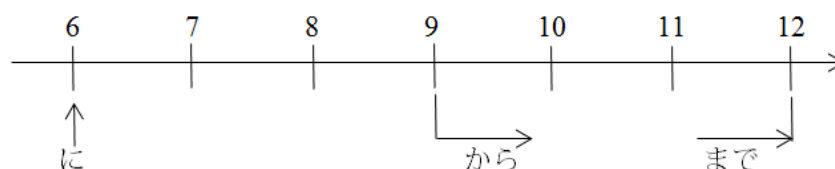
Tabel 2.9 Tenggang Waktu

毎日	きのう	今日	あした
毎朝	昨日の朝	けさ	あしたの朝
	昨日の午後	今日の午後	あしたの午後
毎晩	昨日の晩	今晚	あしたの晩

「に」、「から・まで」は、下のような図及を用いると、違いがはっきりする。

“Ni”, “kara, made” akan dijelaskan perbedaannya dengan menggunakan gambar di bawah ini:

Gambar 2.1 Penjelasan “Ni dan Kara-Made”



文法・語彙説明上の注意

1. 「分」は、「いっぶん、にふん、さんぶん、…」と音が変わるので、5 分刻みの「ふん、ぶん」だけ教える。よくできるクラスでは全部教えてもよい。また、よじ（4 時）、くじ（9 時）の言い方や、「1 時半」が「1 半時」にならないように注意する。

“Menit”, karena berganti bunyi “Ippun, nifun, sanpun,...” ajarkanlah dengan membaginya 5 bagian. Sebisa mungkin ajarkan semua

di kelas. Kemudian perhatikan cara baca untuk “yoji” dan “kuji” serta jangan sampai “ichijihan” menjadi “ichihanji”.

2. 「6 時に」には「に」が付くが、「きのう、きょう、あした」などには「に」が付かないことに注意。「曜日」はどちらでもよいが、このテキストでは付けないことにする。

“Ni” digunakan pada “6-jini”, tetapi perhatikanlah tidak perlu memakai “ni” untuk “kinou, kyou, ashita”. “Youbi” yang manapun, dalam buku text ini tidak perlu memakai “ni”.

2. Kata bantu bilangan tanggal dan bulan

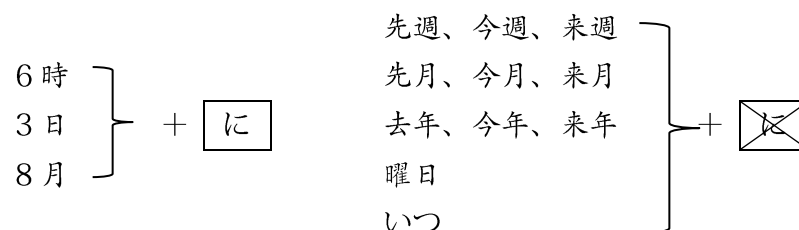
日付（月日）（ついたち、ふつか、...）(Bab 5 Halaman 56)

大体において、「数字」の付く「時の言葉」には「に」が付く。

Sebagian besar “Kata bilangan” yang menggunakan “kata-kata waktu” memakai “ni”.

まとめると次のようになる：（曜日については本書第 4 課 III、2 参照）

Kalau disusun, akan seperti ini: (Tentang hari ada di pelajaran 4 buku ini, referensi ke 2)



「日付」は、「ついたち、ふつか」に始まり、「30 日、31 日」で終わるが、その日に全部覚えられない場合は、毎日の授業の初めに、「今日は何月何日ですか」、また「曜日」についても「何曜日ですか」などの質問をして、徐々に覚えさせること。

“Tanggal” dimulai “*tsuitachi, futsuka*” dan diakhiri dengan “30-*nichi*, 31-*nichi*”. Tanggal tersebut pada saat tidak dihapalkan semua, supaya menghapal secara bertahap, pada saat akan memulai pelajaran, mulailah dengan bertanya “*Kyou wa nan gatsu nan nichi desuka?*”, dan lagi tentang hari pun bertanya “*Nan youbi desuka*”.

3. Kata bantu bilangan orang

人 (Bab 11 halaman 87)

(1) 男の人が 2 人います

絵を見せたり実際に学習を教えて、「1 人、2 人、3 人、...」の練習をする。

Sambil melihat gambar dan mengajarkan serta berlatih “*hitori, futari, san-nin*”.

4. Kata bantu bilangan usia

私は～歳です (Bab 1 Halaman 40)

この文型に入る前に、数字の 11～100 を練習する。そのあと教師は自分自身を指し、「私は～歳です」と言う。次に学習者の年齢のリストを見て正認な年齢を次々に言う。そうすれば特に説明しなくて

も年齢のことだとすぐに理解する。その後各自に自分の年齢を言わせる。

Sebelum memasuki pola kalimat berikut, berlatihlah kata bilangan 11-100. Setelah itu, guru menunjuk dirinya sendiri dan mengatakan “*Watashi wa ~ sai sdesu*”. Selanjutnya melihat daftar umur anak didik dan kemudian mengatakan bergantian-gantian umur secara tepat. Kalau begitu, akan cepat mengerti tentang penjelasan umur. Setelah itu anak didik akan mengatakan usia mereka.

C. KESULITAN BELAJAR

Belajar mempunyai arti yang lebih luas daripada hanya mencapai pengertian. Di poin pertama telah dibahas bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor (Purwanto: 2013, 102). Diantaranya:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual.
- b. Faktor yang ada di luar individu itu sendiri yang disebut faktor sosial.

Proses sentral adalah proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing yang terjadi pada sistem kognisi pembelajar (Pranowo: 2015, 126). Sistem kognisi berkembang sesuai dengan tahap perkembangan pikiran. Oleh karena itu, ketika pikiran memproses informasi yang diterima dan meresponsnya disesuaikan

dengan tahap perkembangan pikiran. Hal inilah yang menjadi sebab timbulnya kesalahan berbahasa pada seorang pembelajar bahasa.

Dapat diidentifikasi proses-proses sentral yang menyebabkan terjadinya kesilapan berbahasa (Pranowo: 2015, 129), yaitu:

- a. over generalisasi,
- b. transfer,
- c. penerapan kaidah dalam konteks yang keliru,
- d. proses pengajaran yang tidak efisien,
- e. penerapan kaidah secara keliru,
- f. strategi belajar B2,
- g. strategi komunikasi, dan
- h. pengabaian pembatasan pemakaian kaidah B2.

Krashen (Pranowo: 2015, 84) mengemukakan beberapa model monitor yang dapat memecahkan beberapa persoalan yang berhubungan dengan fenomena kesukaran pemerolehan bahasa kedua atau bahasa asing, yaitu:

- a. Hubungan antara lingkungan formal dan informal bahasa dan tingkah laku bahasa.

Lingkungan bahasa formal dan informal ditunjukkan oleh Krashen tentang penemuan Carroll (1967) (Pranowo: 2015, 84) bahwa lama tinggal di lingkungan bahasa sasaran berkorelasi positif dengan kemampuan berbahasa seseorang.

b. Urutan alamiah pemerolehan bahasa.

Urutan alamiah pemerolehan bahasa yang dihasilkan oleh sistem yang diperoleh, hasilnya akan ajek (konsisten) dan urutan pemerolehan itu menjadi tidak konsisten setelah monitor bekerja.

c. Peranan bahasa ibu.

d. Variasi individual dalam pemerolehan bahasa.

e. Pertalian antara bakat, sikap dan tingkah laku bahasa.

Teori monitor dapat menjawab persoalan yang berhubungan dengan bakat dan sikap bahasa.

D. PENELITIAN RELEVAN

Penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wuri Nurazizah (2016) yang berjudul “Pemahaman Penggunaan Kata Sifat Bahasa Jepang Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 9 Bekasi”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan jenis penelitian kualitatif. Untuk menemukan jawaban dari rumusan-rumusan masalah, peneliti membagikan soal tes pertanyaan dan angket penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami kata sifat bahasa Jepang *I-keiyooshi* dan *Na-keiyooshi* dan mencari tahu kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam mempelajari kata sifat bahasa Jepang *I-keiyooshi* dan *Na-keiyooshi* pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 9 Bekasi.

Dari hasil penelitian terealisasi bahwa berdasarkan soal tes yang diberikan kepada responden 44% kadang-kadang masih terasa kesulitan membedakan kata sifat bahasa Jepang dan 64% memahami perubahan negatif kata sifat bahasa Jepang. Dan beberapa kesulitan dalam mempelajari kata sifat bahasa Jepang terbagi atas dua macam yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis sudah teliti adalah mengkaji tentang pembelajaran bahasa Jepang di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini pun sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis sudah teliti adalah kategori yang diteliti. Penelitian yang diteliti Wuri adalah kata sifat bahasa Jepang, sedangkan peneliti meneliti tentang kata bantu bilangan bahasa Jepang.

BAB III

PROFIL SEKOLAH

A. SEJARAH SINGKAT

SMK Dharma Paramitha Jakarta adalah Perubahan Nama dari SMIP Dharma Paramitha yang didirikan pada tanggal, 15 Januari 2003 yang kegiatan belajar mengajar pertama kalinya dimulai pada Tahun Ajaran 2003/2004 dengan 2 (dua) jurusan, yaitu:

1. Usaha Perjalanan Wisata (UPW)

Yang biasa disebut dengan Jurusan Travel.

2. Akomodasi Perhotelan

Sesuai dengan perkembangan dan perubahan kurikulum dari Pemerintah yang mana semua Sekolah Kejuruan dilebur menjadi satu nama yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) maka pada Tahun Ajaran 2008/2009 SMIP Dharma Paramitha berganti Nama Sebutan menjadi SMK Dharma Paramitha dengan menambah membuka 2 (dua) Jurusan/Kompetensi baru, yaitu :

1. Multi Media
2. Teknik Komputer & Jaringan

Saat ini SMK Dharma Paramitha Jakarta memiliki 4 Jurusan/Kompetensi, yaitu:

1. Usaha Perjalanan Wisata
2. Akomodasi Perhotelan
3. Multi Media

4. Teknik Komputer & Jaringan

SMK Dharma Paramitha Cikarang didirikan pada Bulan Januari 2013 dan kegiatan belajar mengajar (KBM) pertama kali dimulai pada Tahun Ajaran 2013/2014 dengan membuka 4 Jurusan/kompetensi, yaitu : usaha perjalanan pariwisata, akomodasi perhotelan, multimedia, dan teknik komputer dan jaringan.

I. VISI DAN MISI SMKS DHARMA PARAMITHA

Visi :

Ikut mencerdaskan anak bangsa yang memiliki keahlian dan pengetahuan yang mampu bersaing dalam era globalisasi dengan memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi, konsisten, percaya diri, ingin maju dan berkembang terus dan dengan sadar sebagai anak bangsa indonesia wajib menjunjung tinggi nilai-nilai luhur pancasila dan undang-undang dasar 1945 dengan berpegang teguh pada rasa solidaritas, toleransi dan cinta kasih

Misi :

1. Menghasilkan tenaga ahli madya dalam bidang usaha jasa pariwisata.
2. Menghasilkan tenaga ahli madya dalam bidang akomodasi perhotelan.
3. Menghasilkan tenaga ahli madya dalam bidang teknologi informatika
4. Menghasilkan tenaga ahli madya dalam bidangnya masing-masing yang memiliki keseimbangan dalam : *intelligence quotient, emotional quotient dan spiritual quotient.*
5. Menghasilkan tenaga ahli madya dalam bidangnya masing-masing yang dengan sadar tidak mau melakukan tindakan-tindakan korupsi, mencuri,

manipulasi, dan penipuan dalam segala hal serta tindakan-tindakan yang dapat merugikan orang lain.

6. Menghasilkan tenaga ahli madya dalam bidangnya masing-masing yang mau belajar secara terus-menerus untuk memajukan dan meningkatkan keahlian yang telah dimiliki.
7. Menghasilkan tenaga ahli madya dalam bidangnya masing-masing yang menyadari bahwa Republik Indonesia terdiri dari banyak suku, agama, ras dan golongan serta menyadari Pancasila merupakan alat pemersatu bangsa Indonesia yang beraneka ragam ini.
8. Menghasilkan tenaga ahli madya dalam bidangnya masing-masing yang menyadari bahwa di dalam Pembukaan UUD 1945 terdapat nilai-nilai tonggak sejarah berdirinya negara Republik Indonesia yang harus dilestarikan.
9. Menghasilkan tenaga ahli madya dalam bidangnya masing-masing yang mampu menyadari dan mampu menghargai kehidupan pribadi orang lain dan mampu mengembangkan rasa toleransi dan solidaritas kepada orang lain di dalam kehidupan sehari-hari.
10. Menghasilkan tenaga ahli madya dalam bidangnya masing-masing yang mampu menyadari dan mampu menghargai bahwa setiap insan membutuhkan rasa aman, nyaman, tenang, bahagia, dan rasa mencintai dan dicintai serta rasa mengasihi dan dikasihi orang lain.

II. PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah	: SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara
NPSN	: 69904930
Status Sekolah	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)
Alamat	: Jl. Cagak No. 29 Pilar RT 03 RW 002
Nama Dusun	: Sukaraya
Desa/Kelurahan	: Sukaraya
Kecamatan	: Karang Bahagia
Kabupaten/Kota	: Bekasi
Provinsi	: Jawa Barat
Kode Pos	: 17530
Nomor Telepon	: (021) 89103066
Nomor Fax	: (021) 89103433
SK Pendirian Sekolah	: 25
Tanggal SK Pendirian	: 26 November 2012
SK Izin Operasional	: 503.15/026/IX/SK-SMK/BPMP
Tanggal SK Izin Operasional	: 9 September 2013
Nama Kepala Sekolah	: Kornelius Widi Nugroho

III. Identitas Kepala Sekolah

Nama : Kornelius Widi Nugroho

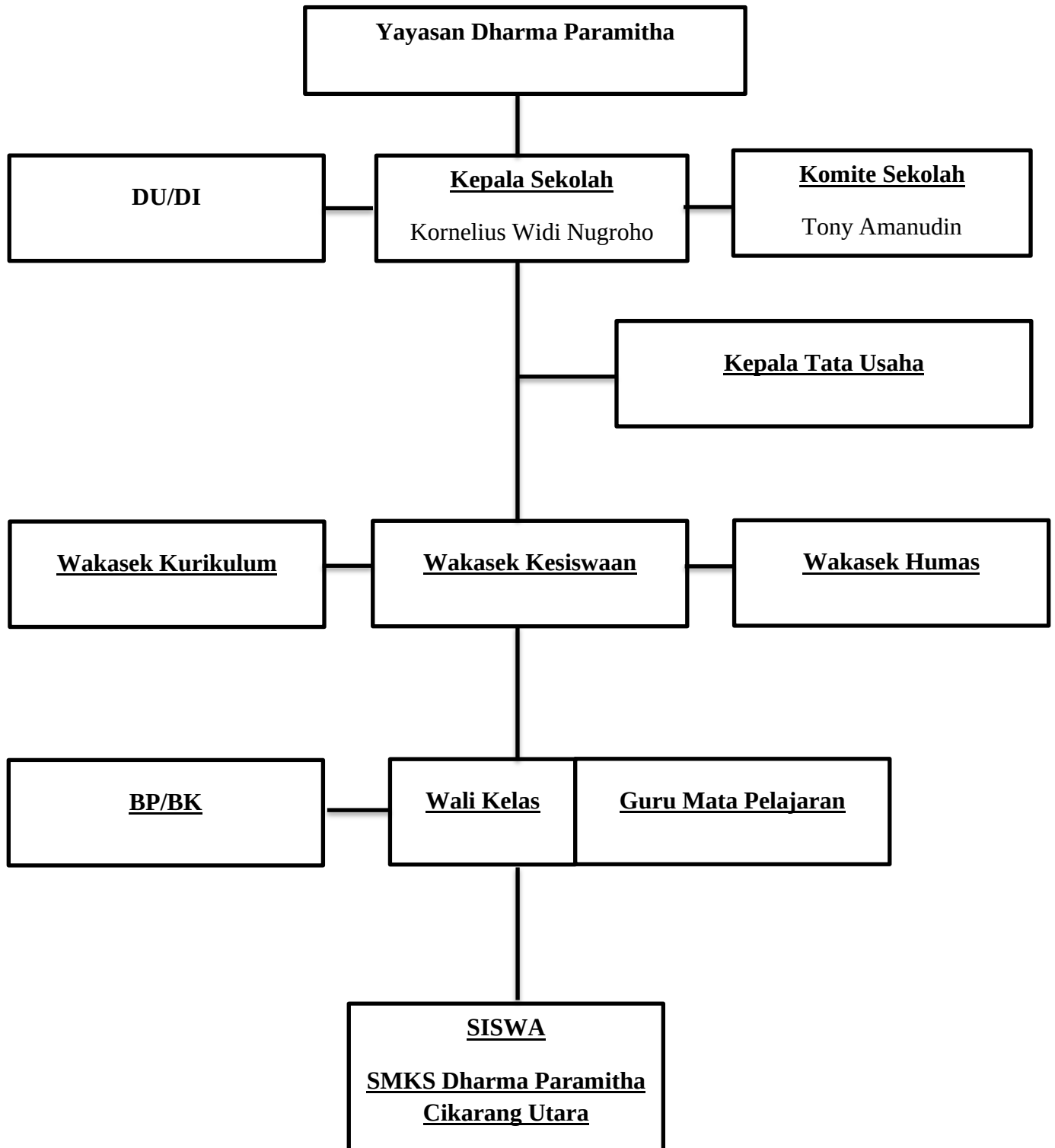
Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 21 September 1981

Pendidikan Tertinggi : S1

Alamat : HI Cluster Helicornia Extension Blok
HN/88

B. STRUKTUR ORGANISASI



I. NAMA GURU

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis PTK	Pendidikan Terakhir
1	Kornelius Widi Nugroho	L	Klaten	1981-09-21	Kepala Sekolah	S1
2	Tony Amanudin	L	Ruteng	1965-01-21	Komite Sekolah	S1
3	Angga Wijaya	L	Bekasi	1988-07-27	Guru Mapel	S1
4	Dyah Retno Pangastuti	P	Dili	1991-05-02	Guru Mapel	S1
5	Ela Puspitasari	P	Jakarta	1987-02-20	Guru Mapel	S1
6	Ferra Juliana Sari	P	Bogor	1993-07-16	Guru Mapel	S1
7	Merina Fitriyani	P	Jakarta	1983-07-29	Guru Mapel	S1
8	Pitriansyah	L	Bangka	1966-12-26	Guru Mapel	S1
9	Rico Sinaga	L	Bekasi	1985-09-19	Guru Mapel	S1
10	Rini Nurfiah	P	Bekasi	1991-04-04	Guru Mapel	S1
11	Robertus Suprianto	L	Jakarta	1978-11-29	Guru Mapel	S1
12	Siti Mursinah	P	Bekasi	1986-11-01	Guru Mapel	S1

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis PTK	Pendidikan Terakhir
13	Syahrul Munir	L	Bekasi	1978-07-05	Guru Mapel	S1
14	Wiwit Wijayanti	P	Pekalongan	1991-09-28	Guru Mapel	S1
15	Zeli Primalia	P	Tegal	1992-04-18	Guru Mapel	S1
16	Seh Tuah Rudut Tarigan	L	Bekasi	1980-09-01	Guru Mapel	D3
17	Windayani	P	Ngawi	1982-07-07	Guru Mapel	D3
18	Yogi Nur Alamsyah	L	Sukabumi	1991-10-15	Guru Mapel	D3
19	Epa Suroya	P	Bekasi	1977-08-30	Tenaga Administrasi Sekolah	D3
20	Sutiyono	L	Lampung	1962-09-08	Guru Mapel	SMA / sederajat
21	Nacep	L	Bekasi	1983-05-07	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA / sederajat
22	Yudi Hardiansyah	L	Bekasi	1985-09-14	Petugas Keamanan	

II. NAMA SISWA

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Jurusan
1	Ambarwati Rahayu	P	10	AP
2	Ayu Sukmawati	P	10	AP
3	Bima Luqman Handani	L	10	AP
4	Endang Sitompul	L	10	AP
5	Fadly Ramanda Mulya	L	10	AP
6	Liora Githa Alawiyah	P	10	AP
7	Maulita Dwi Kartika	P	10	AP
8	Najma Alfajri	L	10	AP
9	Owen Fernando Siburian	L	10	AP
10	Pelangi Nadhifa Khairunnissa	P	10	AP
11	Rayanti	P	10	AP
12	Sidhi Waisaka	L	10	AP
13	Siti Anissa	P	10	AP
14	Siti Nurlaelah	P	10	AP
15	Tasya Herdaeni	P	10	AP
16	Serina Sara Githa	P	10	MM
17	Yemima Vania Zerlinda	P	10	MM
18	Cindhy Angela Esthepania	P	10	TKJ

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Jurusan
19	Clesya Manurung	P	10	TKJ
20	Elsa Alfina	P	10	TKJ
21	Fani Iwaldini	P	10	TKJ
22	Nanda Aprilia	P	10	TKJ
23	Nicolius Fahuwusa Waruwu	L	10	TKJ
24	Rama Saputra	L	10	TKJ
25	Rezki Andika Fauza	L	10	TKJ
26	Riska Amalia	P	10	TKJ
27	Yuniar Usmiati	P	10	TKJ
28	Cindy Laurentza	P	10	UPW
29	Lysandra Gisella	P	10	UPW
30	Theresya Silvyana Andreany P.	P	10	UPW
31	Tiara Ariyanti Oktaviana	P	10	UPW
32	Annisa Dwi Anggraeni	P	11	AP
33	Hafiz Febriansyah	L	11	AP
34	Inarsihan	P	11	AP
35	Lilis Febriana	P	11	AP
36	Lucky Rahmatda Riyadi	L	11	AP

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Jurusan
37	Nathania Mega Octavia Silalahi	P	11	AP
38	Vera Veronika	P	11	AP
39	Alvin Heikal	L	11	MM
40	Dina Febriana	P	11	MM
41	Nadya Rotua Sitanggang	P	11	MM
42	Puput Rasanti	P	11	MM
43	Rifqi Syarif	L	11	MM
44	Ronal Gultom	L	11	MM
45	Tri Sadewa Putra	L	11	MM
46	Abdul Wahab	L	11	TKJ
47	Aji Setyo Pamungkas	L	11	TKJ
48	Muhamad Hanif	L	11	TKJ
49	Rindi Antika	P	11	TKJ
50	Salsah Fadilah	P	11	TKJ
51	Ariska Ika Firlana	P	11	UPW
52	Ema Indah Maria Samosir	P	11	UPW
53	Fiorens Jerrisca	P	11	UPW
54	Nurfitri Oktaviani	P	11	UPW
55	Robbi Alminudin	L	11	UPW

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Jurusan
56	Titi Rahmania Gulo	P	11	UPW
57	Vaiha Nur Adha	P	11	UPW
58	Deliana Ayutya Dwianti	P	12	AP
59	Eka Octavianni	P	12	AP
60	Eva Chintia	P	12	AP
61	Evi Chartika	P	12	AP
62	Firdha Mulia Fahira	P	12	AP
63	Heni Octaviani	P	12	AP
64	Indah Sari	P	12	AP
65	Lefftiani Wulandari	P	12	AP
66	Mahardika Sugiawan	L	12	AP
67	Mirza Mulia Shafira	P	12	AP
68	Restie Melanie	P	12	AP
69	Saskia Annida	P	12	AP
70	Vira Novliyan	P	12	AP
71	Yuka De Ajeng Prayogo	P	12	AP
72	Zalfa Salsabila Wahyunita	P	12	AP
73	Elvira Deliana Anjani	P	12	TKJ
74	Frasetia Hasbibuallah	L	12	TKJ

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Jurusan
75	Heru Perdian Guci	L	12	TKJ
76	Jaka Andika	L	12	TKJ
77	Linggom Gultom	L	12	TKJ
78	Novita Widiyanti	P	12	TKJ

C. PROSEDUR DAN MODEL KERJA

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara siswa, pengajar, bahan pembelajaran dan media pembelajaran dalam suatu lingkungan. Dalam suatu kegiatan interaksi tersebut bertujuan agar tercapainya keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan bentuk bantuan yang diberikan pengajar supaya siswa dapat mendapatkan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, membentuk sikap dan kepercayaan siswa. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu murid supaya bisa belajar secara baik.

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa-siswi di SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Siswa masuk ke dalam kelas pada pukul 07.15 WIB setelah bel berbunyi. Pada saat itu guru masuk ke ruang kelas, siswa yang ditunjuk sebagai ketua kelas memimpin do'a bersama dan kemudian berdiri lalu mengucapkan salam kepada pengajar. Setelah itu siswa-siswi duduk kembali untuk memulai belajar dengan menerima materi pelajaran.

2. Kegiatan Inti

Setelah siswa duduk kembali dan sebelum memulai materi pembelajaran selanjutnya, guru selalu mengulang kembali pelajaran sebelumnya untuk mengetahui seberapa kemampuan dan daya ingat siswa pada saat belajar. Agar mengetahuinya guru biasanya menggunakan cara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada siswa-siswi.

3. Kegiatan Akhir

Untuk memudahkan siswa dalam menghafal kata bantu bilangan bahasa Jepang, pengajar memberikat tugas atau PR (Pekerjaan Rumah) berupa tugas mengisi beberapa soal tentang kata bantu bilangan yang telah diajarkan. Dan pada saat di akhir proses belajar siswa diwajibkan mengucapkan salam kembali kepada pengajar untuk menandakan bahwa proses belajar telah berakhir dan dilanjutkan dengan pengajar mata pelajaran lainnya.

Oleh sebab itu, metode pengajaran harus mampu mendorong proses penyempurnaan pola tingkah laku kebiasaan dan mengembangkan kemahiran untuk menyesuaikan diri. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu

strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui metode pembelajaran.

Metode yang dipakai guru bahasa Jepang untuk mengajar anak didiknya adalah menggunakan pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif adalah istilah yang umum tentang pendekatan yang bertujuan untuk melatih kompetensi komunikatif. Pendekatan komunikatif dimaksudkan agar pembelajar pada akhirnya dapat menangkap seluruh komunikasi tanpa menganalisis bahasa menjadi satuan-satuan gramatika atau unsur-unsur kebahasaan seperti pola kalimat, kosakata, dan sebagainya (Sudjianto, 2009: 103)

Dan guru bahasa Jepang di SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara memakai metode pembelajaran melalui pendekatan komunikatif dengan menggunakan teknik latihan *task*. Latihan *task* (*tasuku renshuu*) adalah latihan yang berusaha agar melaksanakan kreatifitas dan pemahaman kebahasaan untuk menyelesaikan suatu tugas yang sedapat-dapatnya mendekati komunikasi yang sebenarnya (Sudjianto, 2009: 108).

BAB IV
LAPORAN HASIL OBSERVASI

A. DESKRIPSI DATA

Data yang diperoleh adalah dengan cara membagikan soal tes kata bantu bilangan bahasa Jepang dan soal angket kepada siswa-siswi SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara.

Berikut ini adalah kisi-kisi soal tes dan soal angket yang diberikan kepada responden, siswa-siswi SMKS Dharma Paramitha Cikarang-Utara:

Tabel 4.1 Kisi-Kisi Soal Tes

No.	Pemahaman Kata Bantu Bilangan yang akan diukur	Jenis Soal	Jumlah Soal	Siswa
1	Kata Bantu Bilangan Menit	Pilihan Ganda	2 butir soal	Kelas X dan XI
2	Kata Bantu Bilangan Jam	Pilihan Ganda	3 butir soal	Kelas X dan XI
3	Kata Bantu Bilangan Tanggal	Pilihan Ganda	5 butir soal	Kelas X dan XI
4	Kata Bantu Bilangan Bulan	Pilihan Ganda	5 butir soal	Kelas X dan XI
5	Kata Bantu Bilangan Orang	Pilihan Ganda	5 butir soal	Kelas X dan XI
6	Kata Bantu Bilangan Usia	Pilihan Ganda	5 butir soal	Kelas X dan XI

Tabel 4.2 Kisi-Kisi Soal Angket

No.	Indikator yang Diukur	Soal Indikator	Jenis Angket
1	Pemahaman Kata Bantu Bilangan	Pemahaman siswa tentang Kata Bantu Bilangan Menit	Tertutup
		Pemahaman siswa tentang Kata Bantu Bilangan Jam	
		Pemahaman siswa tentang Kata Bantu Bilangan Tanggal	
		Pemahaman siswa tentang Kata Bantu Bilangan Bulan	
		Pemahaman siswa tentang Kata Bantu Bilangan Orang	
		Pemahaman siswa tentang Kata Bantu Bilangan Umur	

No.	Indikator yang Diukur	Soal Indikator	Jenis Angket
2	Kesan	Kesukaan siswa terhadap Bahasa Jepang	Tertutup
		Ketertarikan siswa terhadap Bahasa Jepang	
		Pendapat siswa dalam mempelajari Kata Bantu Bilangan Bahasa Jepang	
3	Kesulitan	Kesulitan yang dihadapi saat mempelajari Bahasa Jepang	Terbuka

I. Deskripsi Hasil Soal Tes Kata Bantu Bilangan

Sesuai dengan kisi-kisi yang ada, dibawah ini akan disajikan data tentang hasil soal tes kata bantu bilangan bahasa Jepang di SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara:

Tabel 4.3 Data Mentah Hasil Soal Tes Kata Bantu Bilangan Bahasa Jepang

Nomor Responden	Kelas	Jurusan	Nilai	Nomor Responden	Kelas	Jurusan	Nilai
1	X	AP	72	25	X	UPW	72
2	X	AP	72	26	XI	AP	76
3	X	AP	68	27	XI	AP	72
4	X	AP	68	28	XI	AP	72
5	X	AP	68	29	XI	AP	76
6	X	AP	28	30	XI	AP	76
7	X	AP	72	31	XI	MM	64
8	X	AP	56	32	XI	MM	80
9	X	AP	72	33	XI	MM	64
10	X	AP	72	34	XI	MM	72
11	X	AP	68	35	XI	MM	80
12	X	TKJ	68	36	XI	MM	76
13	X	TKJ	72	37	XI	TKJ	68
14	X	TKJ	68	38	XI	TKJ	60
15	X	TKJ	56	39	XI	TKJ	68
16	X	TKJ	72	40	XI	TKJ	64
17	X	TKJ	40	41	XI	UPW	72
18	X	TKJ	76	42	XI	UPW	68
19	X	TKJ	84	43	XI	UPW	72

Nomor Responden	Kelas	Jurusan	Nilai	Nomor Responden	Kelas	Jurusan	Nilai
20	X	TKJ	80	44	XI	UPW	68
21	X	TKJ	72	45	XI	UPW	72
22	X	TKJ	48	46	XI	UPW	72
23	X	UPW	76	47	XI	UPW	80
24	X	UPW	72	48	XI	UPW	84

Setelah diadakan penskoran atau penilaian hasil soal tes tersebut, maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

- a. Menentukan kualifikasi dan interval nilai, dengan cara menentukan range

$$R = H - L + 1$$

Keterangan :

R : *Range*

H : Nilai Tertinggi

L : Nilai Terendah

$$R = 84 - 28 + 1$$

$$= 57$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai :

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Interval}}$$

$$= \frac{57}{5} = 11,4$$

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Interval Nilai Variabel

Hasil Soal Tes Kata Bantu Bilangan Bahasa Jepang

Interval	Kategori
76 – 87	Baik Sekali
64 – 75	Baik
52 - 63	Cukup
40 - 51	Sedang
28 - 39	Kurang

Adapun frekuensi yang didapat dari hasil tes kata bantu bilangan bahasa Jepang di SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Frekuensi Hasil Soal Tes Kata Bantu Bilangan Bahasa Jepang

No.	Interval	Frekuensi (Fi)	Fr (%)
1	76 - 87	12	25%
2	64 - 75	30	63%
3	52 - 63	3	6%
4	40 - 51	2	4%
5	28 - 39	1	2%
	Σ	48	100%

Dari tabel di atas yaitu tabel frekuensi tentang hasil soal tes kata bantu bilangan bahasa Jepang di SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara telah diperoleh nilai sebagai berikut:

1. Untuk interval 76-87 dengan nilai 25%.

Siswa yang mendapatkan nilai antara 76-87 sebanyak 12 siswa dengan persentase 25% dapat dikatakan pemahaman siswa tentang kata bantu bilangan bahasa Jepang baik sekali.

2. Untuk interval 64-75 dengan nilai 63%.

Siswa yang mendapatkan nilai antara 64-75 sebanyak 30 siswa dengan persentase 63% dapat dikatakan pemahaman siswa tentang kata bantu bilangan bahasa Jepang baik.

3. Untuk interval 52-63 dengan nilai 6%.

Siswa yang mendapatkan nilai antara 52-63 sebanyak 3 siswa dengan persentase 6% dapat dikatakan pemahaman siswa tentang kata bantu bilangan bahasa Jepang cukup.

4. Untuk interval 40-51 dengan nilai 4%.

Siswa yang mendapatkan nilai antara 40-51 sebanyak 2 siswa dengan persentase 4% dapat dikatakan pemahaman siswa tentang kata bantu bilangan bahasa Jepang sedang.

5. Untuk interval 28-39 dengan nilai 2%.

Siswa yang mendapatkan nilai antara 28-39 sebanyak 1 siswa dengan persentase 2% dapat dikatakan pemahaman siswa tentang kata bantu bilangan bahasa Jepang kurang.

Berikut ini adalah penjabaran dari hasil soal tes kata bantu bilangan di SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara. Perhitungan persentase yang digunakan untuk mencari persentase jawaban soal tes, yaitu:

$$\% = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

% = persentase frekuensi dari setiap jawaban responden

f = frekuensi setiap jawaban responden

n = jumlah responden

Tabel 4.6 Persentase Hasil Soal Tes

Nomor Soal	Pertanyaan	Jawaban					Jawaban Benar
		A	B	C	D	Tidak Jawab	
1	A : <i>Ima wa nan-ji desuka?</i> B : <i>Gozen (07:00) desu.</i>	13%	2%	85%	0%	0%	C (85%)
2	Apa bahasa Jepang ‘bulan April’?	0%	71%	27%	2%	0%	B (71%)
3	<i>Anata wa nan-sai desuka?</i> (17 tahun)	50%	48%	0%	0%	2%	B (48%)
4	<i>Kono kyoushitsu ni wa koukousei ga nan nin imasuka?</i> (Di kelas ini ada berapa orang siswa?)	25%	50%	8%	4%	13%	B (50%)

Nomor Soal	Pertanyaan	Jawaban					Jawaban Benar
		A	B	C	D	Tidak Jawab	
5	<i>Ima wa nan-ji desuka?</i> (11:05)	50%	15%	19%	15%	2%	A (50%)
6	<i>Otouto san wa nan –sai desuka?</i> (41 tahun)	15%	2%	75%	8%	0%	A (15%)
7	A : <i>Kyou wa nan nichi desuka?</i> B : <i>Kyou wa (14) desu.</i>	4%	23%	71%	0%	2%	C (71%)
8	<i>Kono kyoushitsu ni wa nan-nin imasuka?</i> (24 orang)	4%	92%	0%	4%	0%	B (92%)
9	<i>Kon getsu wa nan gatsu desuka?</i> (Maret)	2%	98%	0%	0%	0%	A (2%)
10	A : <i>Asa gohan wa nan-ji desuka?</i> B : <i>Gozen (06:00) desu.</i>	94%	4%	2%	0%	0%	A (94%)
11	<i>Kinou wa nan nichi desuka?</i> (tanggal 24)	13%	6%	67%	8%	6%	C (67%)
12	<i>Ima wa nan-ji desuka?</i> (03:00)	0%	4%	94%	2%	0%	C (94%)

Nomor Soal	Pertanyaan	Jawaban					Jawaban Benar
		A	B	C	D	Tidak Jawab	
20	<i>Rai getsu wa nan gatsu desuka?</i> (April)	2%	71%	25%	0%	2%	B (71%)
21	<i>One-san wa nansai desuka?</i> (18 tahun)	19%	77%	0%	4%	0%	A (19%)
22	<i>Kono e ni wa koukousei ga nan nin imasuka?</i> (7 orang)	0%	2%	52%	42%	4%	C (2%)
23	<i>Sen getsu wa nan gatsu desuka?</i>	71%	10%	2%	15%	2%	B (10%)
24	<i>Kono e ni wa koukousei ga nan nin imasuka?</i> (4 orang)	2%	13%	6%	75%	4%	D (4%)
25	<i>Oni-san wa nansai desuka?</i> (20 tahun)	60%	6%	27%	4%	2%	C (27%)

Setelah dihitung persentase hasil soal tes tersebut, maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

- Menentukan kualifikasi dan interval persentase hasil soal tes, dengan cara menentukan range $R=H-L+1$

Keterangan :

R : *Range*

H : Nilai Tertinggi

L : Nilai Terendah

$$R = 94 - 2 + 1$$

$$= 93$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai :

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Interval}}$$

$$= \frac{93}{5} = 18,6$$

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Interval Nilai Persentase

Hasil Soal Tes Kata Bantu Bilangan Bahasa Jepang

Interval % Hasil Soal Tes	Kategori
78% - 96%	Baik Sekali
59% - 77%	Baik
40% - 58%	Cukup
21% - 39%	Sedang
2% - 20%	Kurang

Analisis dari persentase hasil soal di atas adalah

1. Kata Bantu Bilangan Menit

Berdasarkan jawaban benar pada soal nomor 5 dan 15

Nomor 5 = 50%

Kemampuan siswa untuk menentukan antara kata bantu bilangan jam dan menit cukup.

Nomor 15 = 35%

Kemampuan siswa untuk menentukan kata bantu bilangan menit sedang.

$50\% + 35\% = 85\% \div 2 = 42,5\%$. Berdasarkan hasil tes ini dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap kata bantu bilangan menit adalah cukup.

Peneliti menyimpulkan bahwa siswa-siswi SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara masih kesulitan dalam menggunakan kata bilangan untuk dipasangkan dengan kata bantu bilangan menit.

2. Kata Bantu Bilangan Jam

Berdasarkan jawaban benar pada soal nomor 1, 10, dan 12

Nomor 1 = 85%

Nomor 10 = 94%

Nomor 12 = 94%

Kemampuan siswa untuk menentukan kata bilangan dan kata bantu bilangan jam adalah baik sekali.

$85\% + 94\% + 94\% = 273\% \div 3 = 91\%$. Berdasarkan hasil tes ini dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap kata bantu bilangan jam adalah baik sekali.

Peneliti menyimpulkan bahwa siswa-siswi SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara sangat baik memahami kata bantu bilangan jam.

3. Kata Bantu Bilangan Tanggal

Berdasarkan jawaban benar pada soal nomor 7, 11, 13, 16, dan 18

Nomor 7 = 71%

Kemampuan siswa untuk menentukan kata bantu bilangan tanggal baik.

Nomor 11 = 67%

Kemampuan siswa untuk menentukan kata bantu bilangan tanggal baik.

Nomor 13 = 63%

Kemampuan siswa untuk menentukan kata bantu bilangan tanggal baik.

Nomor 16 = 88%

Kemampuan siswa untuk menentukan kata bantu bilangan tanggal baik sekali.

Nomor 18 = 88%

Kemampuan siswa untuk menentukan kata bantu bilangan tanggal baik sekali.

$71\% + 67\% + 63\% + 88\% + 88\% = 377\% \div 5 = 75,4\%$. Berdasarkan hasil tes ini dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap kata bantu bilangan tanggal adalah baik.

Peneliti menyimpulkan bahwa siswa-siswi SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara baik memahami kata bantu bilangan tanggal.

4. Kata Bantu Bilangan Bulan

Berdasarkan jawaban benar pada soal nomor 2, 9, 14, 20, 23

Nomor 2 = 71%

Kemampuan siswa untuk menentukan kata bantu bilangan bulan baik.

Nomor 9 = 2% (Bulan Maret "*San Gatsu*")

Kemampuan siswa untuk menentukan kata bantu bilangan bulan kurang

Nomor 14 = 73%

Kemampuan siswa untuk menentukan kata bantu bilangan bulan baik.

Nomor 20 = 71%

Kemampuan siswa untuk menentukan kata bantu bilangan bulan baik.

Nomor 23 = 10% (Bulan April "*Shi Gatsu*")

Kemampuan siswa untuk menentukan kata bantu bilangan bulan kurang.

$71\% + 2\% + 73\% + 71\% + 10\% = 227\% \div 5 = 45,4\%$. Berdasarkan hasil tes ini dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap kata bantu bulan adalah cukup.

Peneliti menyimpulkan bahwa siswa-siswi SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara cukup memahami kata bantu bilangan bulan. Namun untuk soal tes nomor 9 dan 23, pemahaman siswa tentang kata bantu bilangan masih kurang.

5. Kata Bantu Bilangan Orang

Berdasarkan jawaban benar pada soal nomor 4, 8, 19, 22, dan 24

Nomor 4 = 50%

Kemampuan siswa untuk menentukan kata bantu bilangan orang cukup.

Nomor 8 = 92%

Kemampuan siswa untuk menentukan kata bantu bilangan orang baik sekali.

Nomor 19 = 65%

Kemampuan siswa untuk menentukan kata bantu bilangan orang cukup.

Nomor 22 = 2% (7 Orang "*Shichi Nin*")

Kemampuan siswa untuk menentukan kata bantu bilangan orang kurang.

Nomor 24 = 4% (4 Orang "*Yon Nin*")

Kemampuan siswa untuk menentukan kata bantu bilangan orang kurang.

$50\% + 92\% + 65\% + 2\% + 4\% = 213\% \div 5 = 42,6\%$. Berdasarkan hasil tes ini dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap kata bantu bilangan orang adalah cukup.

Peneliti menyimpulkan bahwa siswa-siswi SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara cukup memahami kata bantu bilangan orang. Namun, untuk soal nomor 22 dan 24, pemahaman siswa tentang kata bantu bilangan orang masih kurang.

6. Kata Bantu Bilangan Usia

Berdasarkan jawaban benar pada soal nomor 3, 6, 17, 21, dan 25

Nomor 3 = 48%

Kemampuan siswa untuk menentukan kata bantu bilangan usia cukup.

Nomor 6 = 15% (41 Tahun "*Yon Juu Issai*")

Kemampuan siswa untuk menentukan kata bantu bilangan usia kurang.

Nomo 17 = 15% (28 Tahun "*Ni Juu Hassai*")

Kemampuan siswa untuk menentukan kata bantu bilangan usia kurang.

Nomor 21 = 19% (18 Tahun “*Juu Hassai*”)

Kemampuan siswa untuk menentukan kata bantu bilangan usia kurang.

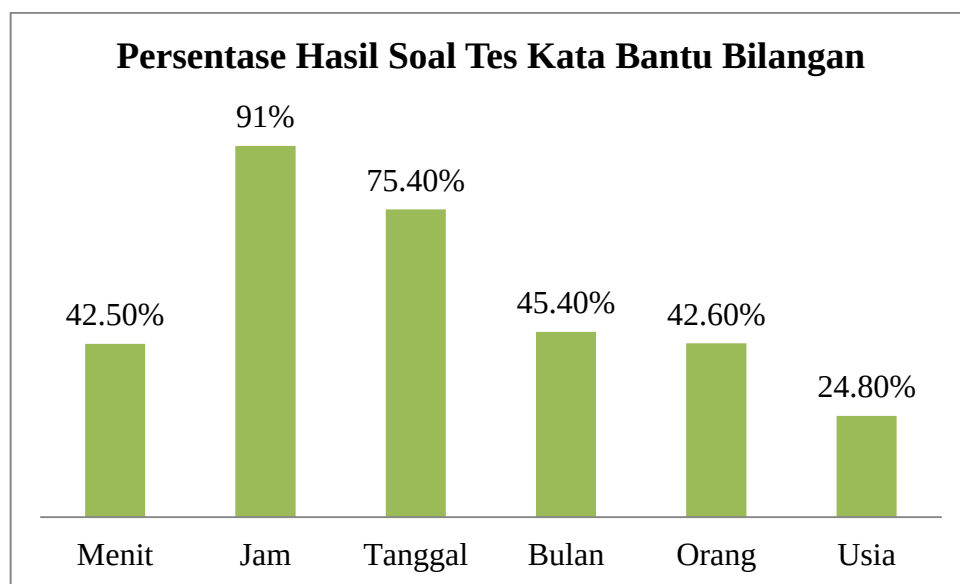
Nomor 25 = 27%

Kemampuan siswa untuk menentukan kata bantu bilangan usia sedang.

$48\% + 15\% + 15\% + 19\% + 27\% = 124\% \div 5 = 24,8\%$. Berdasarkan hasil tes ini dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap kata bantu bilangan usia adalah sedang.

Peneliti menyimpulkan bahwa siswa-siswi SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara masih kesulitan dalam menggunakan kata bilangan yang dipasangkan dengan kata bantu bilangan usia.

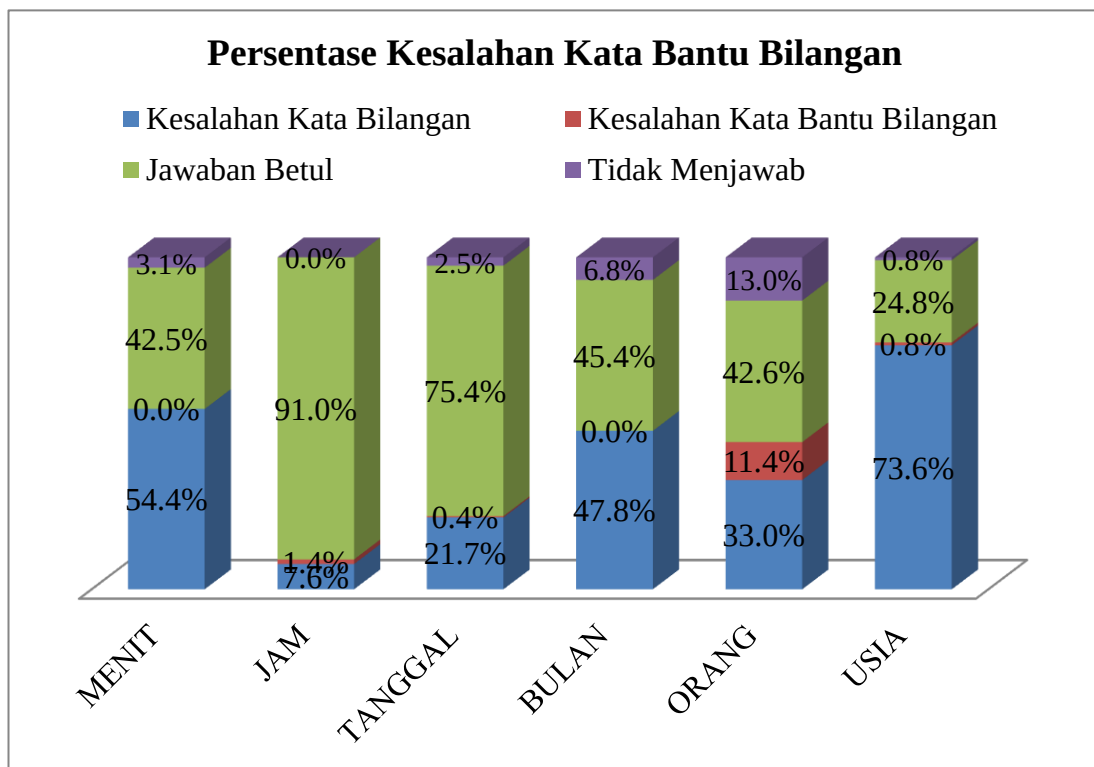
Gambar 4.1 Persentase Hasil Soal Tes Kata Bantu Bilangan



Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa kata bantu bilangan bahasa Jepang dengan tingkat persentase pemahaman siswa paling tinggi adalah kata bantu bilangan jam sebanyak 91%, sedangkan tingkat persentase pemahaman siswa paling rendah adalah kata bantu bilangan usia sebanyak 24,8%.

Berdasarkan soal tes yang diberikan kepada responden, berikut ini adalah persentase dari kesalahan kata bantu bilangan :

Gambar 4.2 Persentase Kesalahan Kata Bantu Bilangan



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan kata bilangan tertinggi adalah kata bantu bilangan usia yaitu sebanyak 73,6%, tingkat kesalahan kata bantu bilangan tertinggi adalah kata bantu bilangan orang yaitu sebanyak 11,4%, tingkat jawaban benar tertinggi adalah kata bantu bilangan jam sebanyak 91%, dan tingkat jawaban yang tidak dijawab tertinggi adalah kata bantu bilangan orang sebanyak 13%.

II. Deskripsi Hasil Angket Kata Bantu Bilangan

Sesuai dengan kisi-kisi yang ada, dibawah ini akan disajikan data tentang hasil angket kata bantu bilangan bahasa Jepang di SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara:

Tabel 4.8 Persentase Hasil Angket

Nomor Angket	Pertanyaan	Jawaban	
1	Apakah Anda menyukai pelajaran bahasa Jepang?	a. Suka 63%	b. Tidak Suka 37%
2	Apakah yang Anda suka dari Jepang?	a. Bahasa 23%	b. Seni & Budaya 77%
3	Apakah yang terlintas dalam pikiran Anda saat mendengar kata “Jepang”?	a. Anime 90%	b. Hanami 10%
4	Apakah sepulang sekolah, Anda juga mempelajari bahasa Jepang?	a. Ya 15%	b. Tidak 85%
5	Apakah menurut Anda mempelajari “kata bantu bilangan orang” sulit?	a. Ya 60%	b. Tidak 40%

Nomor Angket	Pertanyaan	Jawaban	
6	Apakah menurut Anda mempelajari “kata bantu bilangan jam” sulit?	a. Ya 56%	b. Tidak 44%
7	Apakah menurut Anda mempelajari “kata bantu bilangan menit” sulit?	a. Ya 67%	b. Tidak 33%
8	Apakah menurut Anda mempelajari “kata bantu bilangan tanggal” sulit?	a. Ya 56%	b. Tidak 44%
9	Apakah menurut Anda mempelajari “kata bantu bilangan bulan” sulit?	a. Ya 52%	b. Tidak 48%
10	Apakah menurut Anda mempelajari “kata bantu bilangan usia” sulit?	a. Ya 65%	b. Tidak 35%
11	Apa alasan Anda mempelajari bahasa Jepang?	A. Karena Suka (7%)	
		B. Karena pelajaran di Sekolah (61%)	
		C. Karena sekedar ingin tahu (12%)	
		D. Karena ingin belajar bahasa Jepang (20%)	

Nomor Angket	Pertanyaan	Jawaban
12	Apa kesulitan Anda saat mempelajari kata bantu bilangan?	A. Mengklasifikasikan benda (2%)
		B. Mengklasifikasikan kata bantu bilangan (36%)
		C. Mengklasifikasikan kata bilangan (12%)
		D. Mengingat kata bantu bilangan masing-masing benda (50%)
13	Apa kesulitan Anda saat mempelajari bahasa Jepang?	A. Menyusun pola kalimat (24%)
		B. Menulis dan membaca huruf hiragana dan katakana (48%)
		C. Berbicara menggunakan bahasa Jepang (8%)
		D. Menggunakan kosakata (20%)
14	Apa yang menyebabkan Anda sulit dalam mempelajari bahasa Jepang?	A. Jarang memperhatikan guru (20%)
		B. Tidak mempelajarinya kembali di rumah (44%)
		C. Takut salah menggunakan kosakata (24%)
		D. Takut salah mengucapkan kosakata (12%)

Analisis data berdasarkan hasil angket:

1. Mengetahui ketertarikan siswa terhadap bahasa Jepang.

Berdasarkan soal angket nomor 1 mengenai apakah siswa menyukai pelajaran bahasa Jepang, sebanyak 63% siswa menyatakan suka dan sebanyak 37% siswa menyatakan tidak suka. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menyukai pelajaran bahasa Jepang.

2. Mengetahui hal yang disukai siswa dari Jepang.

Berdasarkan soal angket nomor 2 mengenai apakah yang siswa suka dari Jepang, sebanyak 23% siswa menyatakan bahasa dan sebanyak 77% siswa menyatakan seni dan budaya. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menyukai seni dan budaya.

3. Mengetahui hal yang terlintas dalam pikiran siswa saat mendengar kata “Jepang”.

Berdasarkan soal angket nomor 3 mengenai apakah yang terlintas dalam pikiran siswa saat mendengar kata “Jepang”, sebanyak 90% siswa menyatakan anime dan sebanyak 10% siswa menyatakan hanami. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar saat siswa mendengar kata “Jepang” yang terlintas dalam pikiran mereka adalah anime.

4. Mengetahui apakah siswa mempelajari bahasa Jepang selain di sekolah.

Berdasarkan soal angket nomor 4 mengenai apakah sepulang sekolah, siswa juga mempelajari bahasa Jepang, sebanyak 15% siswa menyatakan ya dan sebanyak 85% siswa menyatakan tidak. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak mempelajari bahasa Jepang setelah pulang sekolah.

5. Mengetahui kesulitan siswa mempelajari kata bantu bilangan orang.

Berdasarkan soal angket nomor 5 mengenai apakah siswa sulit mempelajari kata bantu bilangan orang, sebanyak 60% siswa menyatakan ya dan sebanyak 40% siswa menyatakan tidak. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan mempelajari kata bantu bilangan orang.

6. Mengetahui kesulitan siswa mempelajari kata bantu bilangan jam.

Berdasarkan soal angket nomor 6 mengenai apakah siswa sulit mempelajari kata bantu bilangan jam, sebanyak 56% siswa menyatakan ya dan sebanyak 44% siswa menyatakan tidak. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan mempelajari kata bantu bilangan jam.

7. Mengetahui kesulitan siswa mempelajari kata bantu bilangan menit.

Berdasarkan soal angket nomor 7 mengenai apakah siswa sulit mempelajari kata bantu bilangan menit, sebanyak 67% siswa menyatakan ya dan sebanyak 33% siswa menyatakan tidak. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan mempelajari kata bantu bilangan menit.

8. Mengetahui kesulitan siswa mempelajari kata bantu bilangan tanggal.

Berdasarkan soal angket nomor 8 mengenai apakah siswa sulit mempelajari kata bantu bilangan tanggal, sebanyak 56% siswa menyatakan ya dan sebanyak 44% siswa menyatakan tidak. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan mempelajari kata bantu bilangan tanggal.

9. Mengetahui kesulitan siswa mempelajari kata bantu bilangan bulan.

Berdasarkan soal angket nomor 9 mengenai apakah siswa sulit mempelajari kata bantu bilangan bulan, sebanyak 52% siswa menyatakan ya

dan sebanyak 48% siswa menyatakan tidak. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan mempelajari kata bantu bilangan bulan.

10. Mengetahui kesulitan siswa mempelajari kata bantu bilangan usia.

Berdasarkan soal angket nomor 10 mengenai apakah siswa sulit mempelajari kata bantu bilangan usia, sebanyak 65% siswa menyatakan ya dan sebanyak 35% siswa menyatakan tidak. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan mempelajari kata bantu bilangan usia.

11. Mengetahui alasan siswa mempelajari bahasa Jepang.

Berdasarkan soal angket nomor 11 mengenai alasan siswa mempelajari bahasa Jepang, sebanyak 7% siswa menyatakan karena suka, sebanyak 61% siswa menyatakan karena pelajaran di sekolah, sebanyak 12% siswa menyatakan karena sekadar ingin tahu, sebanyak 20% siswa menyatakan karena ingin belajar bahasa Jepang. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mempelajari bahasa Jepang dengan alasan karena bahasa Jepang adalah pelajaran di sekolah.

12. Mengetahui kesulitan siswa saat mempelajari kata bantu bilangan bahasa Jepang.

Berdasarkan soal angket nomor 12 mengenai apakah kesulitan siswa saat mempelajari kata bantu bilangan bahasa Jepang, sebanyak 2% siswa menyatakan kesulitan mengklasifikasikan benda, sebanyak 36% siswa menyatakan kesulitan mengklasifikasikan kata bantu bilangan, sebanyak 12% siswa menyatakan kesulitan mengklasifikasikan kata bilangan, dan sebanyak 50% siswa menyatakan kesulitan mengingat kata bantu bilangan masing-

masing benda. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan untuk mengingat kata bantu bilangan masing-masing benda saat mempelajari kata bantu bilangan bahasa Jepang.

13. Mengetahui kesulitan siswa saat mempelajari bahasa Jepang.

Berdasarkan soal angket nomor 13 mengenai apakah kesulitan siswa saat mempelajari bahasa Jepang, sebanyak 24% siswa kesulitan menyusun pola kalimat, sebanyak 48% siswa kesulitan menulis dan membaca huruf hiragana dan katakana, sebanyak 8% siswa kesulitan berbicara menggunakan bahasa Jepang, dan sebanyak 20% siswa kesulitan menggunakan kosakata. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan menulis dan membaca huruf hiragana dan katakana saat mempelajari bahasa Jepang.

14. Mengetahui penyebab kesulitan siswa mempelajari bahasa Jepang.

Berdasarkan soal angket nomor 14 mengenai penyebab kesulitan siswa mempelajari bahasa Jepang, sebanyak 20% siswa jarang memperhatikan guru, sebanyak 44% siswa tidak mempelajari bahasa Jepang di rumah, sebanyak 24% siswa takut salah menggunakan kosakata, dan sebanyak 12% siswa takut salah mengucapkan kosakata. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penyebab kesulitan siswa mempelajari bahasa Jepang karena siswa tidak mempelajari bahasa Jepang di rumah.

J. KENDALA – KENDALA OBSERVASI

Untuk menyusun karya tulis ilmiah ini, tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis. Kendala-kendala tersebut antara lain:

1. Kesulitan untuk mendapatkan tempat untuk observasi.

Sebelum mengajukan diri untuk meminta izin ke tempat observasi, peneliti harus menyiapkan surat pengantar dari kampus. Pada awalnya peneliti mendapatkan tempat observasi di SMA PGRI Tambun Selatan melalui guru bahasa Jepang sewaktu masa SMK. Tetapi, karena jumlah populasi yang akan dijadikan sampel terlalu sedikit, peneliti harus mencari lagi tempat observasi yang lain, agar mendapatkan data yang lebih akurat. Dan akhirnya peneliti membuat surat pengantar lagi dari kampus lagi dan mencoba untuk mencari tempat observasi yang lain. Dan setelah 4 kali membuat surat pengantar dari kampus, akhirnya peneliti mendapatkan tempat observasi di SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara, selama 2 hari dalam 2 minggu, di hari Sabtu.

2. Kesulitan untuk mendapatkan data tentang tempat observasi.

Pada saat peneliti melakukan observasi di SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara, itu adalah 2 minggu sebelum diadakannya Ujian Akhir Sekolah tahun ajaran 2017. Semua guru dan staff sibuk mempersiapkan soal dan persiapan untuk Ujian Akhir Sekolah. Peneliti cukup kesulitan untuk mendapatkan data tentang tempat observasi. Dan akhirnya, peneliti mendapatkan beberapa data dari staff sekolah dan ditambah dengan data yang diperoleh di internet.

3. Kesulitan untuk berkomunikasi di depan peserta didik.

Peneliti adalah seseorang yang mempunyai kepribadian introvert. Bukan tidak bisa berbicara, tetapi peneliti malu untuk berbicara karena tidak terbiasa untuk berbicara di depan orang banyak.

4. Tugas dari SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara.

Sebelum peneliti melakukan observasi, peneliti diminta dari pihak SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara untuk membuat kelas percakapan dalam bahasa Jepang. Pihak sekolah meminta untuk dibuatkan percakapan-percakapan di hotel supaya siswa-siswi SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara bisa lebih aktif dalam berbicara bahasa Jepang.

5. Siswa-siswi yang kurang aktif di kelas.

Semua orang mempunyai kepribadian yang berbeda satu sama lain. Begitu juga dengan siswa-siswi SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara. Saat pelajaran dimulai, ada siswa-siswi yang aktif bahkan antusias dalam mengikuti pelajaran, tetapi di sisi lain juga ada siswa-siswa yang kurang aktif bahkan tidur di kelas.

6. Waktu yang tidak memadai.

Karena sekolah akan mengadakan Ujian Akhir Sekolah, peneliti tidak bisa mengganggu jam pelajaran untuk menyebarkan soal tes dan angket. Karena guru akan mengulang kembali pelajaran yang telah lalu, supaya siswa-siswi mengingat kembali pelajaran tersebut dan untuk persiapan Ujian Akhir Sekolah mereka.

7. Kelas percakapan bahasa Jepang.

Tugas dari SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara untuk membuat kelas percakapan setelah sepulang sekolah, membuat peneliti kesulitan untuk mendapatkan kesempatan menyebarkan soal tes dan angket ke siswa-siswi SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara. Terlebih lagi, kelas percakapan yang diadakan setelah pulang sekolah. Ada beberapa siswa-siswi yang antusias mengikuti kelas percakapan, tetapi kebanyakan dari mereka ingin pulang setelah bel pulang berbunyi.

K. PEMECAHAN MASALAH

Dari beberapa kendala yang dihadapi penulis, penulis memecahkan masalahnya dengan cara:

1. Berkomunikasi dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan teman serta keluarga untuk mencari tempat observasi.

Peneliti memecahkan masalahnya dengan bertanya kepada dosen pembimbing dan teman serta keluarga untuk mendapatkan tempat observasi. Akhirnya peneliti mendapatkan tempat observasi di sekolah adiknya, di SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara.

2. Berkomunikasi dengan wakil kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan data.

Peneliti berkomunikasi dengan wakil kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan data tentang sekolah. Akhirnya peneliti mendapatkan beberapa data yang diinginkan dan data yang lain diperoleh dari internet.

3. Meyakinkan diri sendiri bahwa penulis bisa untuk berbagi ilmu yang sudah didapati.

Karena kepribadian peneliti yang introvert, dengan modal percaya diri, akhirnya peneliti bisa berbagi ilmu dengan siswa-siswi SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara walau hanya sedikit.

4. Mencari data untuk membuat kelas percakapan bahasa Jepang di perpustakaan STBA JIA.

Peneliti mencari buku tentang percakapan di perpustakaan STBA JIA. Akhirnya, peneliti mendapatkan dua contoh percakapan. Yaitu, tentang pemesanan kamar di hotel melalui telepon dan meminta izin ke guru untuk kerja part-time di hotel.

5. Mencoba untuk menyemangati siswa-siswi.

Peneliti mencoba untuk menyemangati siswa-siswi supaya lebih aktif dalam belajar dengan cara menunjuk salah satu siswa yang kurang memperhatikan guru, untuk membuat satu kalimat dalam bahasa Jepang.

6. Meminta bantuan kepada guru bahasa Jepang.

Waktu yang kurang memadai, membuat peneliti hampir kehilangan kesempatan untuk menyebarkan soal tes dan angket kata bantu bilangan bahasa Jepang kepada siswa-siswi SMKS Dharma Paramitha Cikarang-Utara. Tetapi, karena kebaikan dari guru bahasa Jepang SMKS Dharma Paramitha Cikarang-Utara, peneliti mendapatkan kesempatan untuk menyebarkan soal tes dan angket di hari kedua minggu terakhir saat sesi pelajaran.

7. Berkonsultasi dengan wakil kepala sekolah.

Karena kelas percakapan bahasa Jepang diadakan setelah pulang sekolah, ada beberapa siswa-siswi yang ingin pulang dan tidak ingin mengikuti kelas percakapan bahasa Jepang. Akhirnya, peneliti berkonsultasi dengan wakil kepala sekolah, dan membuat siswa-siswi masuk kembali ke kelas untuk mengikuti kelas percakapan bahasa Jepang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan soal tes yang diberikan kepada siswa-siswi SMKS Dharma Paramitha Cikarang Utara dapat diketahui bahwa :

a. Pemahaman responden tentang kata bantu bilangan bahasa Jepang.

1) Kata bantu bilangan menit

Berdasarkan soal tes nomor 5 dan 15, diketahui sebanyak 42,5% siswa menjawab pertanyaan dengan benar, dan sebanyak 57,5% siswa menjawab pertanyaan salah. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang kata bantu bilangan menit adalah cukup.

2) Kata bantu bilangan jam

Berdasarkan soal tes nomor 1, 10, dan 12, diketahui sebanyak 91% siswa menjawab pertanyaan dengan benar, dan sebanyak 9% siswa menjawab pertanyaan salah. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang kata bantu bilangan jam adalah baik sekali.

3) Kata bantu bilangan tanggal

Berdasarkan soal tes nomor 7, 11, 13, 16, dan 18, diketahui sebanyak 75,4% siswa menjawab pertanyaan dengan benar, dan sebanyak 24,6% siswa menjawab pertanyaan salah. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang kata bantu bilangan tanggal adalah baik.

4) Kata bantu bilangan bulan

Berdasarkan soal tes nomor 2, 9, 14, 20 dan 23, diketahui sebanyak 45,4% siswa menjawab pertanyaan dengan benar, dan sebanyak 54,6% siswa menjawab pertanyaan salah. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang kata bantu bilangan bulan adalah cukup.

5) Kata bantu bilangan orang

Berdasarkan soal tes nomor 4, 8, 19, 22 dan 24, diketahui sebanyak 42,6% siswa menjawab pertanyaan dengan benar, dan sebanyak 57,4% siswa menjawab pertanyaan salah. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang kata bantu bilangan orang adalah cukup.

6) Kata bantu bilangan usia

Berdasarkan soal tes nomor 3, 6, 17, 21 dan 25, diketahui sebanyak 24,8% siswa menjawab pertanyaan dengan benar, dan sebanyak 75,2% siswa menjawab pertanyaan salah. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang kata bantu bilangan usia adalah sedang.

b. Kata bantu bilangan bahasa Jepang yang sulit dipahami.

Berdasarkan soal tes yang diberikan kepada responden, kata bantu bilangan bahasa Jepang dengan tingkat pemahaman paling tinggi adalah kata bantu bilangan jam sebanyak 91%, dan kata bantu bilangan bahasa Jepang dengan tingkat pemahaman paling rendah adalah kata bantu bilangan usia sebanyak 24,8% (Gambar 4.1).

c. Kesulitan siswa dalam mempelajari kata bantu bilangan bahasa Jepang.

Berdasarkan soal angket nomor 12 yang diberikan kepada responden (Tabel 4.9), mengenai kesulitan siswa saat mempelajari kata bantu bilangan bahasa Jepang, sebanyak 2% siswa menyatakan kesulitan mengklasifikasikan benda, sebanyak 36% siswa menyatakan kesulitan mengklasifikasikan kata bantu bilangan, sebanyak 12% siswa menyatakan kesulitan mengklasifikasikan kata bilangan, dan sebanyak 50% siswa menyatakan kesulitan mengingat kata bantu bilangan masing-masing benda.

B. SARAN

1. Sekolah

Pengenalan dan pembelajaran bahasa Jepang lebih baik ditingkatkan lagi, agar siswa-siswi bisa lebih memahami bahasa Jepang. Karena bahasa Jepang saat ini juga merupakan salah satu bahasa asing selain bahasa Inggris, yang berguna untuk bekerja di perindustrian. Sekolah bisa menambahkan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang agar siswa yang berminat terhadap bahasa Jepang semakin mudah dalam mempelajari bahasa Jepang.

2. Siswa

Lebih giatlah dalam belajar, meskipun pelajaran tersebut bukanlah pelajaran inti. Karena ilmu di dunia ini tidak ada yang sia-sia, dan akan berguna di masa yang akan datang.

3. Peneliti Selanjutnya

Dapatkanlah data dari populasi dan sampel yang lebih akurat. Agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat. Waktu adalah sesuatu yang sangat berharga. Gunakanlah waktu sebijak yang kamu bisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimiharja, Mulyana & Ahmad Dahidi. 2002. *Belajar Mudah Bahasa Jepang*.
Bandung: Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahidi, Ahmad & Sudjianto. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta:
Kesaint Blanc
- Depdikbud. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kurnia, Ahmad. 2014. *Metodologi Riset*. Bekasi: Reconiascript Self Publishing
- Pranowo. 2015. *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto, M. Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Satoru, Tsutomo. 1992. *Shin Nihongo No Kiso I Pon Satsu Kanji Kana Majiriban*.
Japan: 3A Corporation
- SMK Dharma Paramitha. 2011. *Sejarah Singkat*. Diambil dari:
<http://www.smkdharmaparamitha.sch.id/html/profil.php?id=profil&kode=12&profil=Sejarah%20Singkat>. (27 Juli 2017)
- SMK Dharma Paramitha. 2011. *Visi dan Misi*. Diambil dari:
<http://www.smkdharmaparamitha.sch.id/html/profil.php?id=profil&kode=11&profil=Visi%20dan%20Misi>. (27 Juli 2017)
- Sudjianto. 2009. *Metodologi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Jepang*.
Bandung: FPBS

RIWAYAT HIDUP

Nama : Annisa Pratiwi

Tempat Tanggal Lahir: Jakarta, 15 Maret 1996

Nama Orang Tua

Ayah : Basuki

Ibu : Dewi Mutiah

Alamat : Perumahan Griya Yasa Blok F1 No.2

RT 06 RW 009 Desa Wanasari Kecamatan Cibitung

Kabupaten Bekasi, 17530



Riwayat Pendidikan Formal

SDN Sumber Jaya 05 2001 - 2007

SMPN 5 Tambun Selatan 2007 - 2010

SMK PGRI Tambun Selatan 2010 - 2013

D3 Bahasa Jepang STBA JIA Bekasi 2014 - 2017

Riwayat Pekerjaan

PT. Midi Utama Indonesia Tbk, Kasir 2013 - 2014

PT. Hero Supermarket Tbk, Admin 2014 - Sekarang